

**PERAN BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI
MADRASAH IBTIDAIYAH AL-HIDAYAH DONOWARIH
KARANGPLOSO MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Chamidah

08140050



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
April, 2013**

**PERAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH
AL-HIDAYAH DONOWARIH KARANGPLOSO MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Strata Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)*

Oleh:

Chamidah

08140050



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
April, 2013**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH
AL-HIDAYAH DONOWARIH KARANGPLOSO MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Chamidah
(08140050)

Telah Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing,

Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

NIP.197902022006042003

Tanggal 02 April 2013

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP. 196511121994032002

HALAMAN PENGESAHAN**PERAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH
AL-HIDAYAH DONOWARIH KARANGPLOSO MALANG****SKRIPSI**

dipersiapkan dan disusun oleh
Chamidah (08140050)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
08 April 2013 dengan nilai B
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian**Tanda Tangan****Ketua Sidang**

Bintoro Widodo, M.Kes
NIP.197604052008011018

:

Sekretaris Sidang

Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 197902022006042003

:

Pembimbing

Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 197902022006042003

:

Penguji Utama

Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim
Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA**NIP. 196205071995031001**

PERSEMBAHAN

*Dengan senantiasa kupanjatkan puji syukur
Alhamdulillah kehadirat Allah SWT, sholawat serta
salam kehadirat rasulullah SAW, penulis
persembahkan karya skripsi ini untuk:*

IBUKU

*Yang dengan tulus ikhlas mencurahkan cinta, kasih
sayang, do'a dan semua yang beliau miliki tuk
kesuksesan dan kebahagiaan putra-putrinya. (ya
Allah, hambalah saksi ketulusannya. Maka, lindungi
dan sayangilah dia di dunia hingga akherat kelak,
karena hanya Engkaulah ya Allah yang maha
Penyayang, dan hanya kepada Engkaulah kami
meminta)*

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَدْعُ إِنَّ أَحْسَنُ هِيَ بَالَّتِي وَجَدِلْتُهُمْ^ط الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلَ إِلَى
 بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ^ط عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Q.S. An-Nahl 125)¹

¹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: As-Syifa', 1999), hlm. 1099

Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Chamidah Malang, 02 April 2013

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Chamidah

NIM : 08140050

Jurusan : PGMI

Judul Skripsi : *Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al - Hidayah Donowarih Karangploso Malang.*

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

NIP.197902022006042003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 02 April 2013

Chamidah

KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan judul **Peran Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang.**

Menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini, telah banyak pihak yang membantu memberikan bimbingan dan motivasi maka penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:.

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Sulalah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keiklasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan rapi..

5. Ayahanda dan Ibunda yang paling kusayangi, yang selalu memberi motivasi baik moril maupun spirituul dalam menyelesaikan Tugas ini.
6. Ibu Hj. Lailatul Khoiriyah, S.Pd selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpin.
7. Semua Dewan Guru beserta staf karyawan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang yang telah memberikan bantuan dan bimbingan baik dalam bentuk moril maupun spirituul kepada kami dan memberikan informasi-informasi yang kami butuhkan.
8. Siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang yang banyak membantu sehingga peneliti mendapat data dalam penyelesaian Tugas Akhir.
9. Semua teman-teman angkatan 2008 serta semua pihak yang telah membantu penyelesaian Tugas Akhir ini *jazakumullah Ahsana jaza*.

Penulis menyadari bahwa hasil penyusunan Tugas Akhir ini masih belum sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua demi mendorong untuk pebaikan Tugas Akhir ini sehingga dapat memberikan manfaat bagi pembaca

Malang, 02 April 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Batasan Masalah	8
F. Definisi istilah	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	10
A. Konsep Bimbingan Konseling	10
B. Pengertian dan Ruang Lingkup Bimbingan Konseling	12
1. Pengertian Bimbingan.....	12
2. Pengertian Konseling	14
3. Tujuan Bimbingan dan Konseling	17
4. Fungsi Bimbingan dan Konseling	18
5. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling	21
6. Landasan Bimbingan dan Konseling	24
7. Asas-asas Bimbingan dan Konseling	26

8. Jenis-jenis Bimbingan dan Konseling	33
C. Konsep Prestasi	37
1. Pengertian Prestasi Belajar	37
2. Unsur - unsur Prestasi Belajar	40
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	40
D. Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar	48
1. Peran Bimbingan dan konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar	48
2. Langkah-langkah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa	48
BAB III. METODE PENELITIAN	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	57
B. Kehadiran Peneliti	55
C. Sumber Data	58
D. Prosedur Pengumpulan Data	60
E. Analisis Data	61
F. Pengecekan Keabsahan Data	62
G. Tahap-tahap Penelitian	65
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
A. Deskripsi Objek Penelitian	67
1. Sejarah/Gambaran Singkat MI Al Hidayah Karangploso	67
2. Lokasi Penelitian	66
3. Visi, Misi dan Tujuan MI Al Hidayah Karangploso	68
4. Struktur Organisasi MI Al Hidayah Karangploso	68
5. Kurikulum MI Al Hidayah Karangploso	80
6. Tenaga Kependidikan MI Al Hidayah Karangploso	80
7. Peserta Didik MI Al Hidayah Karangploso	82
8. Saran Prasarana MI Al Hidayah Karangploso	83
B. Temuan Hasil Penelitian	77

1. Gambaran Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MI Al Hidayah Karangploso	77
2. Faktor pendukung dan penghambat Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MI Al Hidayah Karangploso	103
BAB V. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	107
A. Gambaran Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MI Al Hidayah Karangploso.....	107
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MI Al Hidayah Karangploso.....	114
BAB VI. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Identitas MI Al-Hidayah	80
Tabel 4.2 Data Guru MI Al-Hidayah	83
Tabel 4.3 Sarana Prasarana MI Al-Hidayah	83



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran II Surat Bukti Penelitian
- Lampiran III Pedoman Dokumentasi
- Lampiran IV Bukti Konsultasi
- Lampiran V Sarana Prasarana
- Lampiran VI Data Guru
- Lampiran VII Grafik Prestasi Siswa
- Lampiran VIII Dokumentasi
- Lampiran IX Prestasi MI Al-Hidayah
- Lampiran X Tata Krama Siswa
- Lampiran XI Alur penyusunan Layanan Bimbingan dan Konseling
- Lampiran XII Satuan Layanan Bimbingan dan Konseling
- Lampiran XIII Silabus Pelayanan Bimbingan dan Konseling
- Lampiran XIV Materi Layanan Bimbingan dan Konseling
- Lampiran XV Format Pengamatan Siswa
- Lampiran XVI Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Chamidah, *Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Indah Aminatuz Zuhriyah, M. Pd.

Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan pada anak didik yang dilakukan terus menerus supaya anak didik dapat memahami sendiri, sehingga sanggup mengarahkan dirinya sendiri dan bertingkah laku yang wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan di sekolah, keluarga dan masyarakat turut serta membantu siswa untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal, sehingga prestasi belajarnya pun akan meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditemukan beberapa permasalahan yang timbul yaitu: 1) gambaran pelaksanaan bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, 2) faktor pendukung dan penghambat bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendiskripsikan tentang bagaimana gambaran pelaksanaan bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, 2) Mendiskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang. dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan jenis penelitian menggunakan studi kasus, data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Prosedur pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, interview dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yang hasilnya berupa narasi dan kata-kata dan bukan angka untuk memberi gambaran dan keadaan atau status fenomena yang diteliti dengan menggambarkan berupa kata-kata, dan diabstraksikan kemudian disusun dalam satu-satuan, selanjutnya dikategorisasikan dan diambil kesimpulan. Uji keabsahan data yang digunakan adalah menggunakan teknik ketekunan pengamatan, triangulasi, menggunakan bahan referensi dan memberi *cheek*.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan bimbingan konseling sudah berjalan dengan baik sesuai dengan programnya, dan adapun program yang dilaksanakan meliputi: jenis program, menyusun program, merencanakan kegiatan, melaksanakan kegiatan, mengawasi kegiatan, pelaksana kegiatan dan penilaian kegiatan keberadaan bimbingan konseling mempunyai peranan sebagai pengubah, disertai dengan memberi arahan, motivasi dan bantuan pemecahan masalah dalam pembelajaran siswa maka siswa dapat melaksanakan tugas belajarnya dengan baik dan optimal serta berprestasi lebih baik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa, terbukti dari prestasi siswa yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yaitu dari nilai rata-rata 73,5 meningkat menjadi 81,33. Adapun faktor pendukung dan penghambat bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah sarana dan prasarana yang cukup lengkap, suasananya yang bagus, pemberian motivasi,

mengikutsertakan wali murid, memberikan bimbingan belajar dan menghimpun data siswa secara menyeluruh. Sedangkan faktor penghambat adalah pergaulan yang negatif, lingkungan sekolah yang buruk, keluarga yang bermasalah, males dan capek.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan selama tiga bulan, maka penulis memberikan saran untuk mempertahankan, mengembangkan mutu pendidikannya serta diadakannya penambahan jam bimbingan dan konseling untuk membimbing siswa yang sedang mengalami kesulitan atau masalah dalam belajar, sehingga siswa mampu menjadi lebih baik dan berprestasi.

Kata kunci : Bimbingan dan Konseling, Prestasi Belajar Siswa.



ABSTRACT

Chamidah, *Counseling Role in Improving Student Achievement in Elementary School Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang*. Thesis, Department of Elementary School Teacher Education, Faculty of Tarbiyah, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Indah Aminatuz Zuhriyah, M. Pd.

Guidance and counseling is a process aid in the students who carried out continuously so that the students can understand themselves, so that could direct himself and behave in accordance with the reasonable demands and environmental conditions in schools, families and communities participate and assist students to develop the potential on themselves optimally, so that academic achievement will increase.

Based on the description above, it can be found some of the problems that arise are: 1) description of the implementation of guidance and counseling in improving student achievement, 2) supporting and inhibiting factors counseling in improving student achievement. As this study aims to: 1) describe the implementation of an idea about how counseling in improving student achievement, 2) To describe what factors supporting and inhibiting counseling in improving student achievement.

This study was conducted at MI Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang. using a qualitative descriptive approach, while the type of research using case studies, the data used are primary and secondary data. Data collection procedures by using observation, interview and documentation. Data analysis using descriptive qualitative techniques, which results in narrative and the words and not numbers to give an overview and the state or status of the phenomenon under study to describe the form of words, and abstracted and then arranged in a single-unit, then categorized and conclusions drawn. Test the validity of the data used is persistence techniques of observation, triangulation, using reference materials and giving cheek.

Based on the survey results revealed that the implementation of guidance counseling is going well according to the program, and as for programs implemented include: type of program, preparing program, planning activities, carry out activities, supervise activities, executing activities and assessment activities. the existence of counseling have a role as a modifier, along with giving guidance, motivation and support problem solving in student learning then students can carry out the task properly and optimal learning and better achievement.

It can be concluded that the implementation of guidance and counseling can help improve student achievement, as evidenced by student achievement has increased from year to year, from an average value of 73.5 increased to 81.33. The factors supporting and inhibiting counseling in improving student achievement is the infrastructure fairly complete, good atmosphere, motivating, involving parents, provides tutoring and collect student data as a whole. While inhibiting factor is a negative association, poor school environment, family problems, lazy and tired.

From the research that has been carried out for three months, the authors provide suggestions for maintaining, developing the quality of education as well as the holding of additional hours of guidance and counseling to guide students who are experiencing difficulties or problems in learning, so that students are able to get better and excel.

Keywords: Guidance and Counseling, Student Achievement.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dunia pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Terlebih dengan semakin pesatnya persaingan pendidikan di era global, maka pendidikan menjadi kebutuhan pokok yang harus dijalani jika ingin berhasil dalam persaingan global. Pendidikan sendiri pada dasarnya adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹

Kualitas pendidikan yang bagus adalah kunci untuk bersaing di era global. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan adanya suatu bimbingan, Bimbingan adalah salah satu komponen yang paling menentukan dalam proses pendidikan secara keseluruhan, karena dalam pengajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan yang efektif. Bimbingan harus dapat mengembangkan dan menciptakan serta mengatur situasi yang memungkinkan siswa melakukan belajar dengan baik. Artinya bimbingan bertujuan menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar, dan memberikan bantuan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, selain itu bimbingan sangat

¹ UU no 20 Tahun 2003. "System Pendidikan Nasional Bab I, Pasal I, Ayat I". 2003. hlm :3

menentukan keberhasilan siswa karena bimbingan merupakan komponen yang sangat berperan dalam meningkatkan hasil pendidikan yang berkualitas.

Menurut hasil wawancara dengan Sutrisno selaku guru Bimbingan dan Konseling di MI Al-Hidayah mengenai peran Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan prestasi, serta bagaimana respon siswa terhadap pelaksanaan Bimbingan dan Konseling, hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Menurut Sutrisno, banyak siswa yang mengalami masalah dalam memahami dan mengembangkan kemampuan minat dan bakat pribadi mereka, sehingga banyak dari mereka yang mengalami berbagai masalah dalam pencapaian prestasi yang optimal, hal ini karena banyak siswa yang masih belum paham tentang fungsi keberadaan bimbingan dan konseling, disini pihak bimbingan dan konseling berupaya untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara serta memberikan dorongan dalam pengarahan diri dan dengan memberikan layanan secara kelompok, individu baik berupa informasi, preferatif, kuratif dan penyembuhan, dengan adanya upaya bimbingan dan konseling tersebut diharapkan prestasi belajar mereka dapat meningkat.²

Oleh karena itu bentuk nyata yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya adalah dengan adanya sarana dalam pembinaan kepribadian siswanya, pembinaan kepribadian ini tidak mungkin dilaksanakan secara langsung oleh masing-masing guru di sekolah. Oleh sebab itu diperlukan suatu badan khusus yang berfungsi untuk menangani

² Wawancara dengan Sutrisno, Guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang, tanggal 4 Nopember 2012 Jam 09.30 WIB.

pembinaan kepribadian siswa yang mana badan tersebut dinamakan "*bimbingan konseling*".

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bersumber dari kegiatan manusia yang berdasarkan atas kenyataan bahwa manusia tidak sama antara manusia yang satu dengan yang lainnya, baik dalam sifatnya maupun kemampuannya. Maka diantara manusia ada yang sanggup menghadapi persoalan sendiri tanpa bantuan orang lain tetapi ada juga manusia yang tidak sanggup menghadapi persoalan-persoalan tanpa bantuan orang lain, terutama dalam masalah pendidikan di sekolah dan berbagai pelajaran yang siswa selalu dituntut untuk bisa mengahadapinya. Berangkat dari sinilah bimbingan konseling sangat diperlukan.³

Bimbingan dan konseling merupakan suatu badan khusus sebagai pembinaan kepribadian siswa, agar siswa dapat berkembang secara optimal, adapun peranan bimbingan konseling di sekolah adalah di antaranya adalah sebagai bantuan siswa untuk mengembangkan pemahaman sesuai dengan kemampuan minat pribadi serta kemampuan yang ada, memberikan dorongan dalam pengarahannya diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan keterlibatan dalam proses pendidikan, dan dari sinilah maka peranan bimbingan konseling dalam pendidikan sangat diperlukan, dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

³ Abu Ahmadi, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah* (Jakarta : Toha Putra, 1997), hlm. 3

Dalam perkembangan era globalisasi seperti sekarang ini pendidikan teramatlah penting, seperti yang terkandung dalam UUD 1945 Bab XIII, Pasal 31 ayat 1 yang berbunyi "Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran". Negara Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang, yang selalu berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan melalui peningkatan sumber daya manusia dengan jalan meningkatkan prestasi belajar siswa dan bimbingan konseling dapat membantu dalam meningkatkan prestasi dalam pembelajaran terutama bagi siswa yang tidak dapat menyelesaikan suatu permasalahannya sendiri.

Prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan dalam pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.⁴ Maka dapat disimpulkan bahwa kata prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari aktivitas. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dari diri dalam individu yaitu perubahan tingkah laku.

Prestasi belajar merupakan penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari oleh siswa yang di sekolah yang menyangkut pengetahuan, ketrampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian dalam bentuk angka sebagai nilai hasil belajar yang dapat dilihat

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 20

dalam buku raport, dan raport inilah yang dijadikan rumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau hasil belajar siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah, *pertama* faktor internal yang meliputi aspek fisiologis yakni yang berkaitan dengan kondisi umum jasmani, aspek psikologis yakni tingkat kecerdasan, sikap siswa, bakat, minat dan motivasi siswa, Kedua faktor eksternal yang meliputi; lingkungan sosial, lingkungan non sosial dan faktor pendekatan belajar.

Adapun hasil penelitian yang dijadikan bahan referensi adalah; *Pertama*, skripsi yang ditulis Dewi Ruhaniah, salah satu mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2007 dengan judul “Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Menanggulangi Masalah Siswa di MAN 1 Malang”.⁵ Menyimpulkan bahwa peran bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah siswa seperti masalah kesehatan, ekonomi, sosial, belajar adalah dengan tindakan penyesuaian, preventif dan kuratif.

Kedua, skripsi yang ditulis Aini Lusiana M, salah satu mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2003 dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMU Widya Darma Turen Malang”.⁶ Menyimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi yang pertama dengan bimbingan meliputi bimbingan pribadi, sosial, belajar, karier. Kedua pemberian layanan meliputi layanan orientasi, informasi. Sedangkan

⁵ Dewi Ruhaniah. *Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Menanggulangi Masalah Siswa di MAN 1 Malang*.

⁶ Aini Lusiana M. *Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMU Widya darma Turen Malang*.

pemberian motivasi ini bagi anak yang bermasalah dalam belajar dengan adanya motivasi anak senang belajar.

Ketiga, skripsi yang ditulis Mahfud Hamim, salah satu mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2007 dengan judul “Upaya Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Blitar”.⁷ Menyimpulkan bahwa upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dengan pemberian bantuan pemecahan permasalahan dalam pembelajaran siswa khususnya pada mata pelajaran PAI.

Keempat, skripsi yang ditulis Yudhin Apri Andhika, salah satu mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2009 dengan judul “Peran Bimbingan Konseling (BK) Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMK Negeri 2 Malang”.⁸ Menyimpulkan bahwa bimbingan konseling berperan dalam mengatasi kenakalan remaja seperti merokok, membolos dan berkelahi. Sedangkan tindakan untuk mengatasinya dengan tindakan preventif, represif dan kuratif.

Dari uraian di atas bahwa bimbingan konseling mempunyai peranan yang amat penting dalam proses belajar, sehingga tercapai tujuan pengajaran yang berarti dan bertujuan.⁹ Terkait dengan pentingnya bidang bimbingan dan konseling dalam pendidikan. Maka sesuai dengan konteks penelitian di atas penulis memutuskan untuk mengamati dan mengkaji lebih jauh tentang

⁷ Mahfud Hamim. *Upaya Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Blitar*

⁸ Yudhin Apri Andhika. *Peran Bimbingan Konseling (BK) Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMK Negeri 2 Malang*

⁹ Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan Dan Konseling* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.

"Peran Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka masalah yang penulis ungkapkan meliputi:

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bimbingan konseling di sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang hendakdicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan bagaimana gambaran bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang.
2. Mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang?

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain ialah :

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi dijadikan sebagai tambahan dan masukan bagi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan Prestasi Belajar siswa.

2. Bagi Madrasah Ibtidaiyah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam membimbing siswa, Sehingga akan menjadi manusia yang mandiri dan dewasa.

E. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penulisan skripsi ini lebih terarah dan menghindari terjadinya penyimpangan terhadap pembahasan, maka dalam hal ini pembatasan masalah sangatlah penting agar masalah utama dan yang diteliti bisa tercapai dan tidak dikaburkan dengan masalah lain yang muncul, maka peneliti membatasi kajiannya dengan mengkaji peran bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan pertimbangan peneliti dalam beberapa hal, maka penelitian ini hanya dilaksanakan pada siswa Madarrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang.

F. Definisi Istilah

Untuk lebih memperjelas ungkapan dan maksud judul di atas, maka peneliti membuat definisi istilah sebagai berikut :

1. **Bimbingan dan Konseling** ialah proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (*konselor*) kepada individu (*konseli*) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara

keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri.¹⁰

2. **Prestasi Belajar** ialah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹¹
3. **Siswa** berarti siswa yang pada tingkat sekolah dasar dan menengah pelajar.¹²

¹⁰ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, 2007, (Jakarta: Rajawali Pers), hlm. 26.

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* .(Jakarta: Balai Pustaka.. 1993) hlm.654

¹² *Ibid.*, hlm. 696

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Bimbingan Konseling

Pada dasarnya bimbingan merupakan upaya pembimbing membantu, mengoptimalkan individu karena bimbingan merupakan pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik yang dilakukan secara bersinambungan agar mereka dapat memahami dirinya, lingkungan dan tugas-tugasnya sehingga mereka sanggup mengarahkan diri, menyesuaikan diri, serta bertindak wajar sesuai dengan keadaan dan tuntutan lembaga kehidupan, keadaan keluarga, masyarakat dan lingkungan kerja yang akan dimasukinya kelak. Dengan pelayanan bimbingan, mereka lebih produktif, dapat menikmati kesejahteraan hidupnya, dan dapat memberikan sumbangan yang berarti pada lembaga tempat mereka bekerja kelak, serta masyarakat pada umumnya. Pemberian bimbingan juga membantu mereka mencapai tugas-tugas perkembangannya secara optimal.¹

Bimbingan konseling adalah penting bagi siswa, karena sebagai penentu keberhasilan pendidikan di sekolah, untuk itu pembimbing dituntut untuk arif dan bijaksana dalam melaksanakan bimbingan, sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara pembimbing dan anak didik. Interaksi edukatif ini akan berjalan dengan baik, apabila pendekatan pembimbing kepada anak didik tidak hanya bersifat intruksional tetapi juga pendekatan bersifat pribadi (*personal approach*). Melalui pendekatan pribadi

¹ Juntika nurihsan, achmad. 2007. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama. hlm. 8

semacam ini pembimbing akan secara langsung mengenal dan memahami siswa-siswanya secara lebih mendalam sehingga dapat membantu dalam keseluruhan proses belajarnya.² Karena itu cara membimbing yang baik menjadi suatu keharusan, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي أَحْسَنُ هِيَ ۚ إِنَّ رَبَّكَ
أَعْلَمُ هُوَ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*³

Penekanan cara membimbing yang baik sesuai dengan firman Allah diatas menjadi tanggung jawab pembimbing, karena di sekolah pembimbing adalah orang tua kedua bagi anak didik. Sebagai orang tua, pembimbing harus menganggapnya sebagai anak didik bukan menganggapnya sebagai “peserta didik”.⁴ Karena itu guru harus ikhlas dalam membimbing, dan membina. Guru yang mendasarkan pengabdianya karena panggilan jiwa, merasakan jiwanya lebih dekat dengan anak didiknya.⁵

² Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional), hlm. 86

³ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: As-Syifa', 1999), hlm. 1099

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 3

⁵ *Ibid*, hlm. 2

Pentingnya bimbingan konseling di sekolah membantu siswa mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya, oleh karena itu bimbingan dari pembimbing sangat diperlukan bagi masa depan siswa, agar tidak menjadi orang yang merugi kelak.

Hal ini diingatkan dalam firman Allah SWT Q.S. Al Asr : 1-3.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾
 إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا
 بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

*Artinya: Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat-menasehati supaya menetapi kesabaran.*⁶

B. Pengertian dan Ruang Lingkup Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan

Secara etimologis kata “Bimbingan” merupakan terjemahan dari kata “Guidance” berasal dari kata kerja “to guide” yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan atau tuntunan.⁷

Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia karangan Peter Salim dan Yenny Salim, kata Bimbing itu sendiri memiliki makna pimpin, tuntun dan bimbingan yang berarti arahan, tuntunan, pimpinan. Sedangkan

⁶ *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang : Asy Syifa' 1999) hlm. 540

⁷ A.Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, 2002, (Jakarta: Ciputat Press), hlm. 3

membimbing berarti memimpin, menuntun, mengasuh, mengajar, mengarahkan.⁸

Dalam hal ini terdapat beberapa pendapat dari berbagai pakar mengenai definisi bimbingan itu sendiri, salah satunya menurut pendapatnya Ahmadi yang mengatakan bahwa pengertian dari bimbingan secara luas ialah suatu proses pemberian bantuan yang secara terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya, agar tercapai suatu kemampuan untuk dapat memahami dirinya sendiri, kemampuan untuk menerima dirinya, kemampuan untuk merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik dalam lingkup keluarga, sekolah dan masyarakat.⁹

Pengertian di atas selaras dengan pendapatnya Sukardi yang mengatakan bahwa bimbingan merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada individu dalam menentukan pilihan dan dalam mengadakan penyesuaian secara logis dan dan nalar.¹⁰Selain itu juga sebagaimana menurut pendapatnya Smith dalam Prayitno dan Erman Amti memberikan pengertian bahwa bimbingan sebagai suatu bentuk proses layanan yang diberikan kepada individu dengan tujuan untuk membantu mereka memperoleh pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan dalam

⁸ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, 1991, (Jakarta: Modern English Press), hlm. 205.

⁹ Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling Di sekolah*, 1991, (Jakarta: PT. Rieneka Cipta), hlm. 4.

¹⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling*, 1988, (Jakarta: PT Bina Aksara), hlm.1.

membuat pilihan, rencana-rencana dan interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan baik.¹¹

Dalam konteks bimbingan di sekolah dan madrasah, Hamalik dalam Tohirin menyatakan, bahwa bimbingan di sekolah merupakan aspek program pendidikan yang berkenaan dengan bantuan terhadap para siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapinya dan untuk merencanakan masa depannya sesuai minat, kemampuan, dan kebutuhan sosialnya atau proses bantuan kepada siswa agar ia dapat mengenal dirinya dan dapat memecahkan masalah hidupnya sendiri sehingga ia dapat menikmati hidup secara bahagia.¹² Sedangkan makna dari bimbingan bisa diketahui melalui akronim kata bimbingan sebagai berikut: B (bantuan), I (individu), M (mandiri), B (bahan), I (interaksi), N (nasihat), G (gagasan), A (asuhan), N (norma).

Dari berbagai pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa bimbingan merupakan suatu bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu baik langsung maupun tidak langsung secara terus menerus agar individu tersebut dapat menyesuaikan diri.

2. Pengertian Konseling

Kata “konseling“ diadopsi dari bahasa Inggris “*Counseling*“ di dalam kamus artinya dikaitkan dengan kata “*counsel*“ memiliki beberapa arti, yaitu nasihat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*) dan

¹¹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, 2004, (Jakarta: Rieneka Cipta), hlm. 94.

¹² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, 2007, (Jakarta: Rajawali Pers), hlm. 20-21.

pembicaraan (*to take counsel*). Berdasarkan arti di atas, konseling secara etimologis berarti pemberian nasihat, anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.¹³

Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia konseling berasal dari kata konseli yang memiliki makna orang yang membutuhkan bantuan dan konselor memiliki makna penasehat. Jadi konseling berarti pemberian nasihat kepada orang yang membutuhkan bantuan.¹⁴

Dalam hal ini terdapat beberapa pendapat mengenai definisi konseling salah satunya definisi konseling menurut Mortensen dalam Tohirin menyatakan bahwa konseling merupakan proses hubungan antar pribadi di mana orang yang satu sebagai penolong dan pembantu (konselor) terhadap orang lain yang dibantu dan ditolong (konseli) untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan untuk menemukan dan menyelesaikan masalahnya.¹⁵

Sedangkan menurut Donald G. Sebagaimana dikutip dalam bukunya Ahmadi yang berjudul *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah* mengatakan bahwa konseling merupakan proses hubungan seorang dengan seorang yang lainnya untuk meningkatkan kemampuannya dalam menghadapi masalahnya.¹⁶

Berbeda lagi dengan pendapatnya Smith dalam bukunya Prayitno dan Erman Amti yang berjudul *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*,

¹³ *Ibid.*, hlm. 21-22.

¹⁴ Peter Salim dan Yenny Salim, *Op.Cit.*, hlm. 764.

¹⁵ Tohirin, *Op. Cit.*, hlm. 22.

¹⁶ Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Op.Cit.*, hlm. 22.

bahwa konseling adalah suatu proses di mana konselor membantu konseli membuat interpretasi-interpretasi tentang fakta yang berhubungan dengan pilihan, rencana, atau penyesuaian yang perlu dibuatnya.¹⁷

Sedangkan konseling menurut pendapat Sukardi adalah hubungan timbal balik di antara dua orang individu, di mana yang seorang (konselor) berupaya membantu yang lain (konseli) untuk mencapai atau mewujudkan pemahaman tentang dirinya sendiri dalam kaitannya dengan masalah atau kesulitan yang dihadapinya pada saat ini dan pada waktu mendatang¹⁸ Sebagaimana makna bimbingan, makna konseling juga bisa dimaknai dari akronim kata konseling sebagai berikut: K (kontak), O (orang), N (menangani), S (Masalah), E (expert atau ahli), L (laras), I (intergrasi), N (norma), G (guna).¹⁹

Dari beberapa definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa konseling adalah suatu proses secara langsung pada seseorang antara orang yang membantu (konselor) dengan orang yang dibantu (konseli) untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi mereka.

Dari berbagai makna bimbingan dan konseling di atas dirumuskan penulis secara terpisah mengenai makna bimbingan dan konseling, namun dalam praktiknya bimbingan dan konseling sesungguhnya tidak terpisah apalagi jika kita pahami bahwa konseling merupakan salah satu teknik bimbingan. Selain itu integrasi antara bimbingan dan konseling dapat

¹⁷ Prayitno dan Erman Amti, *Op.Cit.*, hlm. 100.

¹⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Op.Cit.*, hlm.168.

¹⁹ Tohirin, *Op.Cit.*, hlm. 25.

diketahui dari pernyataan bahwa ketika seseorang sedang melakukan konseling berarti ia sedang memberikan bimbingan.

Oleh sebab itu, perlu kiranya penulis rumuskan pengertian bimbingan dan konseling secara integral adalah merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) atau hubungan timbal balik antara keduanya agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri.

3. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling memiliki tujuan yang terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum bimbingan dan konseling membantu agar individu (peserta didik) dapat mencapai perkembangan secara optimal sesuai dengan bakat, kemampuan, minat dan nilai-nilai, serta terpecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh individu (peserta didik). Tujuan khusus bimbingan dan konseling langsung terkait pada arah perkembangan individu dan masalah-masalah yang dihadapi. Tujuan-tujuan khusus itu merupakan penjabaran tujuan-tujuan umum yang dikaitkan pada permasalahan individu, baik yang menyangkut perkembangan maupun kehidupannya.

Tujuan pemberian layanan bimbingan adalah agar individu dapat:

- a. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya dimasa akan datang.

- b. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
- c. Meyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan.
- d. Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.²⁰

Dalam setiap pencapaian tujuan-tujuan tersebut setiap individu harus mempunyai kesempatan untuk:

- a. Pemahaman yang lebih baik tentang dirinya.
- b. Memiliki kemampuan dalam memilih dan menentukan arah perkembangan dirinya, mengambil keputusan yang tepat bagi dirinya dan bagi lingkungannya.
- c. Mampu menyesuaikan diri baik dengan dirinya dan bagi lingkungannya.
- d. Memiliki produktivitas dan kesejahteraan hidup.²¹

4. Fungsi Bimbingan dan Konseling²²

Bimbingan dan konseling berfungsi sebagai pemberian layanan kepada individu, agar setiap individu berkembang secara optimal sesuai dengan potensi-potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu pelayanan bimbingan dan konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak

²⁰ Syamsu Yusuf, A. Juntika, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 13

²¹ Nana Syaodi Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm: 237

²²Hallen, *Bimbingan Konseling* (Ciputat Press 2002) hlm 60

dipenuhi melalui kegiatan bimbingan dan konseling. Adapun fungsinya sebagai berikut:

a. Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik, fungsi pemahaman ini meliputi:

- 1) Pemahaman tentang diri peserta didik sendiri, terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya dan guru pembimbing.
- 2) Pemahaman tentang lingkungan peserta didik, termasuk di dalamnya lingkungan keluarga dan sekolah terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya dan guru pembimbing; Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas, termasuk didalamnya informasi pendidikan, informasi pekerjaan, informasi social dan budaya terutama oleh peserta didik.²³

b. Fungsi Preventif

Preventif atau pencegahan adalah upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan konseling

²³ *Ibid* hlm. 60

kepada siswa tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.²⁴

c. Fungsi kuratif

Fungsi bimbingan yang bersifat penyembuhan, fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, social, belajar, maupun karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling dan *remedial teaching*.²⁵

d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalah fungsi bimbingan konseling yang akan menghasilkan terpeliharanya dan terkembangnya berbagai potensi dan kondisi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah, mantap dan berkelanjutan. Dalam fungsi ini, hal-hal yang dipandang sudah bersifat positif dijaga agar tetap baik dan dimantapkan. Dengan demikian dapat diharapkan peserta didik dapat mencapai perkembangan.²⁶

e. Fungsi advokasi.

Fungsi advokasi yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan teradvokasi atau pembelaan terhadap peserta didik dalam rangka upaya pengembangan seluruh potensi secara

²⁴ Syamsu Yusuf, A. Juntika, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 16

²⁵ *Ibid* hlm.17

²⁶ Hallen, *Op. Cit.* Hlm 61

optimal. Fungsi-fungsi tersebut diwujudkan melalui diselenggarakannya berbagai jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling untuk mencapai hasil sebagaimana yang terkandung yang terkandung dalam masing-masing fungsi tersebut. Setiap layanan bimbingan konseling yang dilakukan harus secara langsung mengacu kepada satu atau lebih-lebih fungsi tersebut agar hasil-hasil yang hendak dicapainya jelas dapat diidentifikasi dan dievaluasi.

Secara keseluruhan, jika semua fungsi-fungsi itu telah terlaksana dengan baik, dapatlah bahwa peserta didik akan mampu berkembang secara wajar dan mantap menuju aktualisasi diri secara optimal pula. Keterpaduan semua fungsi tersebut akan sangat membantu perkembangan peserta didik secara terpadu pula.²⁷

5. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling²⁸

Prinsip yang berasal dari kata prinsipia, dapat di artikan sebagai permulaan yang dengan suatu cara tertentu melahirkan hal-hal lain yang keberadaannya tergantung dari pemula itu. Adapun prinsip dalam bimbingan konseling di sekolah yang dirumuskan oleh Prayetno antara lain:

- a. Prinsip yang berkenaan dengan sasaran layanan

Adapun prinsip yang berkenaan dengan sasaran layanan antara lain :

²⁷ *Ibid* hlm.62

²⁸ *Ibid* hlm.64

- 1) Bimbingan dan konseling melayani semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, agama dan status sosial ekonomi.
- 2) Bimbingan dan konseling berurusan dengan pribadi dan tingkah laku individu yang unik dan dinamis.
- 3) Bimbingan dan konseling memperhatikan sepenuhnya tahap-tahap dan berbagai aspek perkembangan individu.
- 4) Bimbingan dan konseling memberikan perhatian utama kepada perbedaan individual yang menjadi orientasi pokok pelayanannya.

b. Prinsip yang berkenaan dengan permasalahan individu

Adapun prinsip yang berkenaan dengan permasalahan individu antara lain:

- 1) Bimbingan dan konseling berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental atau fisik individu terhadap penyesuaian dirinya di rumah, di sekolah, serta kaitannya dengan kontak sosial dan pekerjaan dan sebaliknya pengaruh lingkungan terhadap kondisi mental dan fisik individu.
- 2) Kesenjangan social, ekonomi dan kebudayaan merupakan faktor timbulnya masalah individu yang kesemuanya menjadi perhatian utama pelayanan bimbingan dan konseling.

c. Prinsip yang berkenaan dengan program pelayanan

Adapun prinsip yang berkenaan dengan program pelayanan antara lain:

- 1) Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari upaya pendidikan dan pengembangan individu, oleh karena itu program bimbingan dan konseling harus diselaraskan dan dipadukan dengan program pendidikan serta pengembangan peserta didik.
- 2) Program bimbingan dan konseling harus fleksibel disesuaikan dengan kebutuhan individu, masyarakat dan kondisi lembaga.
- 3) Program dan bimbingan konseling disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan terendah sampai tertinggi.

d. Prinsip yang berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan pelayanan.

Adapun prinsip yang berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan pelayanan antara lain:

- 1) Bimbingan dan konseling harus diarahkan untuk pengembangan individu yang akhirnya mampu membimbing dirinya sendiri dalam menghadapi permasalahannya.
- 2) Dalam proses bimbingan dan konseling keputusan yang diambil dan yang akan dilakukan oleh individu hendaknya atas kemauan individu itu sendiri, bukan atas kemauan atau desakan dari pembimbing atau pihak lain.

- 3) Permasalahan individu harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.
- 4) Kerjasama antara guru pembimbing, guru-guru lain dan orang tua anak amat menentukan hasil pelayanan bimbingan.
- 5) Pengembangan program pelayanan program bimbingan dan konseling ditempuh melalui pemanfaatan yang maksimal dari hasil pengukuran dan penilaian terhadap individu yang terlibat dalam proses pelayanan dan program bimbingan dan konseling itu sendiri.

6. Landasan Bimbingan dan Konseling

Menurut pendapatnya Priyatno dan Erman Anti bahwa bimbingan dan konseling memiliki landasan ilmu dan teknologi dan landasan pedagogis. Adapun penjabaran secara luasnya sebagai berikut:²⁹

a. Landasan Filosofis.

Pemikiran filosofis merupakan hasil pemikiran yang menyeluruh dan mendalam itu kemudian yang dipakai sebagai dasar untuk bertindak berkenaan dengan sesuatu yang dimaksudkan. Landasan pemikiran filosofis itu akan dapat dipertanggung jawabkan bimbingan dan konseling sekolahan secara logis dan etis serta dapat memenuhi tuntunan estetika. Pelayanan bimbingan dan konseling meliputi serangkaian kegiatan atau tindakan yang semuanya merupakan tindakan yang bijaksana. Untuk itu diperlukan pemikiran

²⁹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2004), hlm. 96

filosofis tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pelayanan bimbingan dan konseling pada umumnya dan pada konselor pada khususnya.

b. Landasan Religius.

Berkaitan dengan landasan religius praitno menyebutkan ada beberapa hal terkait dengan landasan religius, yaitu:

- 1) Keyakinan bahwa manusia dan seluruh alam semesta adalah makhluk tuhan yang menekankan pada ketinggian derajat dan keindahan manusia itu serta peranannya sebagai khilafah di muka bumi.
- 2) Sikap yang mendorong perkembangan dan prikehidupan manusia berjalan sesuai dengan kaidah agama. Landasan religius dalam bimbingan dan konseling pada umumnya ingin menetapkan klien sebagai makhluk tuhan dengan segenap kemuliaan kemanusiannya menjadi fokus dan sentral dalam upaya bimbingan dan konseling.

c. Landasan Psikologis.

Psikologis merupakan kajian tentang tingkah laku individu. Landasan psikologis dalam bimbingan konseling berarti memberikan pemahaman tentang tingkah laku individu menjadi sasaran layanan. Hal ini sangat penting karena bidang garapan bimbingan dan konseling adalah mengenai masalah tingkah laku individu yang perlu

diubah, dikembangkan dan dibantu apa bila ia hendak mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya.

d. Landasan Sosial Budaya.

Salah satu dari dimensi kemanusiaan itu adalah dimensi kesosialan, sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri. Di manapun manusia hidup senantiasa membentuk kelompok hidup supaya dapat menjamin keselamatan perkembangan maupun keturunannya. Dalam kehidupan kelompok itu, manusia harus mengembangkan ketentuan yang mengatur hak dan kewajiban masing-masing individu demi ketertiban pergaulan sosial mereka. Ketentuan itu biasanya berupa perangkat nilai, norma sosial, maupun pandangan hidup yang terpadu dalam sistem budaya yang berfungsi sebagai sumber dan rujukan hidup manusia.

e. Landasan Ilmiah dan Teknologi.

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang membutuhkan keprofesionalan dan memiliki dasar keilmuan, baik yang menyangkut teori-teorinya, pelaksanaannya maupun pengembangan pelayanannya secara berkelanjutan.

f. Landasan Pedagogis.

Setiap masyarakat, senantiasa menyelenggarakan pendidikan dengan berbagai cara dan sarana untuk menjamin kelangsungan hidup manusia. Pendidikan merupakan salah satu lembaga sosial yang universal dan berfungsi sebagai sarana regenerasi sosial.

Dengan adanya regenerasi sosial itulah nilai-nilai budaya dan norma sosial yang melandasi kehidupan di masyarakat itu diwujudkan dan dibina ketangguhannya.

7. Asas-asas Bimbingan dan Konseling

Asas-asas bimbingan konseling ini bisa dikatakan sebagai jiwa dan nafas dari seluruh kehidupan layanan bimbingan dan konseling. Apabila asas-asas ini tidak dijalankan dengan baik, maka kemungkinan penyelenggaraan bimbingan dan konseling akan berjalan tersendat-sendat atau bahkan terhenti sama sekali. Adapun asas-asas bimbingan dan konseling tersebut adalah:

a. Asas kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain, atau keterangan yang tidak layak diketahui oleh orang lain. Asas kerahasiaan ini merupakan asas kunci dalam upaya bimbingan dan konseling. Jika asas ini benar-benar dilaksanakan, maka pemberi pembimbing akan mendapat kepercayaan dari semua pihak terutama penerima bimbingan klien sehingga mereka akan mau memanfaatkan jasa bimbingan dan konseling dengan sebaik-baiknya.³⁰

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Mu'minin 23:8 bahwa memelihara amanah dan menepati janji merupakan salah satu karakteristik orang beruntung. Yang berbunyi;

³⁰ Prayitno, *Op.Cit.* hlm 115

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ﴿٣١﴾

Artinya; "Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) janjinya." ³¹

b. Asas Kesukarelaan

Proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak klien maupun dari pihak konselor klien diharapkan secara suka rela tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa, menyampaikan masalah yang dihadapinya, serta mengungkapkan segenap fakta, data dan seluk beluk berkenaan dengan masalahnya itu kepada konselor, dan konselor juga hendaknya dapat memberikan bantuan dengan tidak terpaksa, atau dengan kata lain konselor memberikan bantuan dengan ikhlas. ³²

c. Asas Keterbukaan

Dalam pelaksanaan bimbingan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan, baik keterbukaan dari konselor maupun keterbukaan dari klien. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar menerima saran-saran dari luar, bahkan lebih dari itu, diharapkan masing-masing pihak yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah individu yang membutuhkan bimbingan diharapkan dapat bicara sejujur mungkin dan berterus terang tentang dirinya sendiri sehingga dengan keterbukaan ini

³¹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: As-Syifa', 1997), hlm 343

³² Prayitno, *Op.Cit.* hlm 116

penelaahan serta pengkajian berbagai kekuatan dan kelemahan si terbimbing dapat dilaksanakan.³³

d. Asas kekinian

Masalah individu yang ditanggulangi ialah masalah-masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang sudah lampau, dan juga bukan masalah yang mungkin akan dialami di masa datang. Apabila ada hal-hal tertentu yang menyangkut masa lampau atau masa yang akan datang yang perlu dibahas dalam upaya bimbingan yang sedang diselenggarakan itu, pembahasan tersebut merupakan hanya latar belakang atau latar depan dari masalah yang dihadapi sekarang, sehingga masalah yang sedang dialami dapat terselesaikan. Dalam upaya yang bersifat pencegahan.

Jadi asas keterkinian adalah bahwa konselor tidak boleh menunda-nunda pemberian bantuan. Jika diminta bantuan oleh klien. Misalnya adanya siswa yang mengalami masalah, maka konselor hendaknya segera memberikan bantuan. Konselor tidak selayaknya menunda-nunda memberi bantuan dengan berbagai dalih. Dia harus mendahulukan kepentingan klien dari pada yang lain-lain. Jika ia benar-benar memiliki alasan yang kuat untuk tidak memberikan bantuannya ini, maka ia harus dapat mempertanggung jawabkan bahwa penundaan yang dilakukannya itu justru untuk kepentingan klien.³⁴

e. Asas Kemandirian

³³ *Ibid* hlm 116

³⁴ *Ibid.* hlm 117

Salah satu tujuan pemberian layanan bimbingan dan konseling adalah agar konselor berupaya menghidupkan kemandirian di dalam diri klien. Schudt berdasarkan hasil penelitiannya yang menyimpulkan bahwa "Klien akan terus menyatakan ketergantungannya, selama ketergantungan itu memperoleh respon dari konselor, sebaliknya rasa ketergantungan itu akan berhenti bila tidak ditanggapi oleh konselor". Oleh karena itu konselor dan klien harus berupaya untuk menumbuhkan sikap kemandirianitu di dalam diri klien dengan cara memberikan respon yang cermat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah 2;286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

Artinya; Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diupayakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.³⁵

f. Asas Kegiatan

Upaya bimbingan dan konseling tidak akan memberikan buah yang berarti bila klien tidak melakukan sendiri kegiatan dalam mencapai tujaun bimbingan konseling. Hasil upaya bimbingan dan konseling tidak akan tercapai dengan sendirinya, melainkan harus dengan kerja giat dari klien sendiri. Konselor hendaknya membangkitkan semangat klien sehingga ia mampu dan mau

³⁵ *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: As-Syifa',1997), hlm 251

melaksanakan kegiatan yang diperlukan dalam penyelesaian masalah yang menjadi pokok pembicaraan dalam konseling.³⁶

g. Asas kedinamisan

Keberhasilan upaya pelayanan bimbingan konseling ditandai dengan terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku klien kearah yang lebih baik. Untuk mewujudkan terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku itu membutuhkan proses dan waktu tertentu sesuai dengan kedalaman dan kerumitan masalah yang dihadapi klien. Konselor dan klien serta pihak-pihak lain diminta untuk memberikan kerja sama sepenuhnya agar pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat dengan cepat menimbulkan perubahan dalam sikap dan tingkah laku klien. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Ar-Ra'du 13;11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya; "Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka mengubah dirinya sendiri."³⁷

h. Asas Keterpaduan

Pelayanan bimbingan konseling menghendaki terjalin keterpaduan berbagai aspek dari individu yang dibimbing. Untuk itu konselor perlu bekerja sama dsengan orang-orang yang diharapkan dapat membantu penanggulangan masalah yang dihadapi

³⁶ Hallen, *Op.Cit.* hlm 69

³⁷ Departeman Agama, *Op. Cit* ,hlm 251

klien. dalam hal ini peranan guru, orang tua, dan siswa-siswa yang lain sering kali sangat menentukan. Konselor harus pandai menjalin kerjasama yang saling mengerti dan saling membantu demi terbantunya klien yang punya masalah.

i. Asas kenormatifan

Upaya bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dalam norma agama, norma adat, norma hukum, norma ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari. Asas kenormatifan ini diterapkan terhadap isi maupun proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Seluruh isi layanan harus sesuai dengan norma-norma yang ada. Demikian pula prosedur, teknik, dan peralatan yang dipakai tidak menyimpang dari norma-norma yang dimaksudkan.³⁸

j. Asas keahlian

Untuk menjamin keberhasilan upaya bimbingan dan konseling, para petugas harus mendapatkan pendidikan dan latihan yang memadai. Pengetahuan, ketrampilan, sikap dan kepribadian yang ditampilkan oleh konselor akan menunjang hasil konseling.

k. Asas alih tangan

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan profesional yang menangani masalah yang cukup pelik. Berhubung hakekat masalah yang dihadapi klien adalah unik, disamping pengetahuan

³⁸ Prayitno. *Op.Cit.* hlm 119

dan ketrampilan yang dimiliki oleh konselor juga terbatas, maka ada kemungkinan suatu masalah belum dapat diatasi setelah proses konseling berlangsung. Dalam hal ini konselor perlu mengalih tangankan (referral) klien pada pihak lain (konselor) yang lebih ahli untuk menangani masalah yang sedang dihadapi oleh klien tersebut. Menurut Prayitno "Pengalih tanganan seperti ini adalah wajib, artinya masalah klien tidak boleh terkatung-katung di tangan konselor yang terdahulu itu".

1. Asas tut wuri handayani

Asas ini menunjuk pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara konselor dan klien. Lebih-lebih di lingkungan sekolah, asas ini makin dirasakan keperluannya dan bahkan perlu dilengkapi dengan "*ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangon karso*"

Asas ini menuntut agar pelayanan bimbingan dan konseling tidak hanya dirasakan pada waktu klien mengalami masalah dan menghadap kepada konselor saja, namun diluar hubungan proses bantuan bimbingan dan konseling hendaknya dirasakan adanya manfaatnya pelayanan bimbingan dan konseling.

8. Jenis-jenis Bimbingan dan Konseling³⁹

Jenis-jenis bimbingan konseling antara lain:

a. Bimbingan Pengajaran dan belajar

³⁹ Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Jakarta : CV. Toha Putra 1977) hlm.21

Jenis bimbingan ini memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan kesulitan belajar, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Menurut Abu Ahmadi bimbingan ini meliputi;

- 1) Mendapatkan cara belajar yang efisien baik sendiri maupun kelompok.
- 2) Menentukan cara menggunakan buku-buku pelajaran.
- 3) Menentukan pembagian waktu dan perencanaan belajar.
- 4) Menghadapi kesulitan-kesulitan dalam mata pelajaran tertentu

Adapun yang menjadi tujuan dari bimbingan belajar adalah situasi belajar adalah "membantu siswa-siswa agar mendapatkan penyesuaian dalam situasi belajar"⁴⁰

b. Bimbingan pendidikan

Bimbingan ini bertujuan untuk membantu siswa dalam pendidikan khususnya. Pada umumnya waktu yang banyak menimbulkan masalah bagi siswa di dalam belajar adalah masa awal belajar. Pada masa awal kuliahnya, siswa dihadapkan pada masalah penyesuaian diri dengan pelajarannya, lingkungannya, tata tertib, dan sebagainya. Adapun kegiatannya adalah memberikan bantuan pada siswa di antaranya adalah :

- 1) Pengenalan situasi pendidikan yang di harapkan
- 2) Pengenalan terhadap situasi lanjutan
- 3) Perencanaan pendidikan pemilihan spesialisasi.⁴¹

⁴⁰ Djumhur, Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekola (C.V Ilmu Bandung 1975) hlm 35

c. Bimbingan pekerjaan

Bimbingan ini bertujuan membantu siswa atau orang yang mendapat kesulitan dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya sendiri.

Adapun kegiatannya adalah memberikan bantuan kepada siswa seperti;

- 1) Mengetahui jenis pendidikan untuk pekerjaan tertentu
- 2) Mengetahui segala jenis pekerjaan dengan syarat dan kondisinya
- 3) Membantu memperoleh suatu pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya sendiri
- 4) Membantu untuk memperoleh pekerjaan sambil belajar bagi siswa yang membutuhkan.

d. Bimbingan sosial

Bimbingan ini bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu mendapat penyesuaian yang sebaik-baiknya dalam lingkungan sosialnya. Kegiatan dalam bimbingan sosialnya antara lain;

- 1) Memperoleh kelompok belajar dan bermain yang sesuai
- 2) Membantu memperoleh persahabatan yang sesuai

⁴¹ *Ibid.* hlm 36

3) Membantu mendapatkan kelompok sosial untuk memecahkan masalah tertentu.⁴²

e. Bimbingan dalam menggunakan waktu sengang

Bimbingan ini diberikan untuk memberi bantuan individu mengisi waktu luangnya dengan berbagai jenis kegiatan yang positif dan produktif.

Dalam hal ini Abu Ahmadi menjelaskan jenis kegiatan jenis bimbingan ini sebagai berikut;

- 1) Menggunakan waktu luangnya untuk menggunakan kegiatan-kegiatan yang produktif.
- 2) Mengisi dan menggunakan waktu dan jam-jam bebas, hari libur, dan sebagainya.⁴³

f. Bimbingan dalam masalah-masalah pribadi.

Bimbingan ini membantu individu untuk mengatasi masalah yang bersifat pribadi sebagai akibat kurang mampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan aspek-aspek perkembangan, keluarga, cita-cita, pekerjaan dan lain sebagainya. Pada umumnya *personal guidance* ini dilaksanakan dengan teknik *individual conseling*⁴⁴

Jadi, bimbingan ini berlangsung antara pembimbing dengan seorang obyek bimbingan dengan bersama-sama mencari jalan

⁴² Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani. *Op.Cit.* Hlm 21

⁴³ *Ibid.* hlm. 21

⁴⁴ *Ibid.* hlm 22

keluar dari masalah yang dihadapinya sehingga orang dapat menyesuaikan masalahnya dengan sendiri.

C. Konsep Prestasi

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, atau diciptakan secara individu maupun secara kelompok. Pendapat ini berarti prestasi tidak akan pernah dihasilkan apabila seseorang tidak melakukan kegiatan.⁴⁵ Menurut kamus ilmiah populer Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan bekerja.⁴⁶ Bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai sedangkan dan juga Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. prestasi diartikan kemampuan, ketrampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan yang nyata.

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar berasal dari kata “*prestasi*” dan kata “*belajar*”, kata prestasi berarti hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dsb).⁴⁷ Sedangkan belajar berarti berupaya memperoleh kepandaian atau ilmu, bisa juga berarti berlatih.⁴⁸ Prestasi belajar siswa merupakan hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, terutama nilai

⁴⁵ Sri Wahyuningsi, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm 19

⁴⁶ Budi Kurniawan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jakarta: CV. Citra), hlm.355

⁴⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op. Cit*, hlm. 700

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 12

dari aspek kognitifnya, karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dari segi pengetahuannya.

Dalam proses pembelajaran disekolah menginginkan berbagai tujuan, salah satunya adalah agar siswa mendapatkan suatu prestasi yang baik. Dengan prestasi tersebut diharapkan dapat berguna bagi kemajuan siswa itu sendiri untuk kedepannya. “Prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”⁴⁹. Sedangkan prestasi belajar menurut Oemar Hamalik “adalah suatu proses, suatu kegiatan dan hasil atau suatu tujuan”.⁵⁰

Prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai “hasil yang dicapai oleh siswa didalam belajar, hasil tersebut biasanya harus dilakukan dengan mengadakan penilaian atau pengukuran yang dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan”⁵¹

Sedangkan menurut Tu’u prestasi belajar siswa dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran disekolah.

⁴⁹ Dimiyati, Dr. Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 79

⁵⁰ Oemar hamalik, *Media Pendidikan* (Jakarata: PT. Bumi Aksara, 2001) hlm. 36

⁵¹ Lindra Lestyo Dwi, *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap Presatasi Belajar Siswa* (Malang: Universitas Negeri Malang), hlm. 29

- b. Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai dari aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa, dan evaluasi.
- c. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari ulangan atau ujian yang ditempuhnya.⁵²

Jadi dari beberapa pengertian diatas maka dapat diartikan bahwa prestasi belajar siswa adalah hasil yang dimiliki oleh seseorang atau siswa berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku, serta proses belajar mengajar. Prestasi juga menentukan keadaan kemampuan dan intelegensi siswa, yang merupakan suatu syarat terciptanya suatu prestasi belajar, dan prestasi belajar siswa itu bisa ditunjukkan melalui nilai yang dia dapatkan. Sedangkan hasil dari pembelajaran yang berpengaruh pada perubahan tingkah laku yang dimiliki oleh seorang siswa yang telah melaksanakan pembelajaran mempunyai suatu perubahan perbedaan tersendiri, sebagai contohnya mereka bisa membedakan mana yang baik yang boleh dilakukan dan yang tidak baik yang dilarang. Didalam pencapaian prestasi, siswa perlu ada dorongan yang bersifat positif. Sehingga dari dorongan itu nanti akan mendapatkan hasil yang tertentu pula.

⁵² Tu'u (dalam Lindra Lesty Dwi, *Op. Cit*) hlm. 30

2. Unsur-Unsur Prestasi Belajar

Dalam belajar selalu melibatkan aspek-aspek fisik dan mental oleh karena itu keduanya harus dikembangkan bersama-sama secara terpadu, dari aktivitas belajar yang akan menghasilkan suatu perubahan yang disebut hasil belajar, dalam lembaga pendidikan aspek dari prestasi belajar yang meliputi antar lain:

- a. Aspek kognitif. adalah cara yang diselidiki dalam melaksanakan suatu tugas-tugas yang bersifat pengamatan dan intelektual, yang termasuk dalam rana aspek kognitif adalah: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis sintesis dan evaluasi.
- b. Afektif adalah keharusan mengembangkan daya akalnya melalui pengetahuan dan pemahaman terhadap kenyataan dan kebenaran dan yang termasuk dalam rana afektif adalah: penerimaan, partisipasi, penilaian, dan organisasi.
- c. Psikomotorik adalah rangkaian pengetahuan kegiatan fisik yang meliputi kegiatan melempar, melekur, mengangkat, berlari dan sebagainya. Psikomotorik merupakan kemampuan motorik yang menggiatkan dan mengkoordinir suatu gerakan, yang meliputi: persepsi dan kesiapan.⁵³

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

- a. Internal siswa

⁵³ Tim Dosen FIP-IKIP Malang, hlm. 122-123

Faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, termasuk kedalam faktor internal, yakni faktor dari diri dalam siswa. Faktor ini terdiri dari dua aspek antara lain:

1) Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis yang mempengaruhi belajar berkenaan dengan keadaan dengan keadaan dan kondisi umum jasmani seseorang, misalnya menyangkut kesehatan atau kondisi tubuh, seperti sakit atau terjadinya gangguan pada fungsi-fungsi tubuh. Aspek ini juga menyangkut kebugaran tubuh. Tubuh yang kurang prima, akan mengalami kesulitan belajar. Untuk menjaga kondisi tubuh, dianjurkan untuk menjaga atau mengatur pola istirahat yang baik dan mengatur menu makanan atau mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi.

Dalam perspektif Islam makanan yang harus dikonsumsi adalah makanan yang halal dan baik. Apabila siswa terbiasa mengonsumsi makanan yang haram atau tidak baik, akan mengalir darah yang tidak baik. Kondisi ini sedikit banyak akan mempengaruhi kepada belajar. Karena di dalam tubuh yang mengalir darah haram, menyebabkan cara berfikir yang kurang baik, sulit berkonsentrasi, semua itu bisa terefleksi pada perilaku yang tidak baik dalam belajar.⁵⁴

2) Aspek Psikologis

⁵⁴ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan* (PT Remaja Rosdakarya; Bandung 2006) hlm 91

Proses belajar merupakan hal yang kompleks. Siswalah yang menentukan terjadi dan tidak terjadinya belajar. Untuk bertindak belajar siswa menghadapi masalah-masalah secara intern. Jika siswa tidak dapat mengatasi masalahnya, maka ia tidak belajar dengan baik. Factor intern dalam aspek psikologis yang dialami dan di hayati oleh siswa yang berpengaruh pada proses belajar sebagai berikut:⁵⁵

3) Intellegensi siswa

Intellegensi merupakan kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu: pertama. Kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif Kedua. Mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, Ketiga. Mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi juga merupakan kemampuan psikologis untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan dri dengan dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

Dengan demikian, intelegensi bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ–organ tubuh yang lainnya. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan dan hasil belajar.⁵⁶

4) Perhatian siswa

⁵⁵ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*(Penerbit Rineka Cipta; Bandung 1997) hlm 238

⁵⁶ Tohirin. *Op.Cit.* hlm 129

Ghazali dalam Salameto menyatakan bahwa perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi. Jiwa itu semata-mata tertuju kepada suatu objek. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, siswa harus memberi perhatian pada bahan yang dipelajarinya, karena apabila bahan pelajaran tidak menjadi perhatian bagi siswa akan menimbulkan kebosanan, sehingga yang bersangkutan tidak suka lagi belajar. Supaya timbul perhatian siswa terhadap bahan pelajaran.

Proses timbulnya perhatian ada dua cara, yaitu perhatian yang timbul dari keinginan dan bukan dari keinginan (*volitional and nonvolitional attention*). Perhatian volitional memerlukan upaya sadar dari individu untuk menangkap suatu gagasan atau objek, sedangkan perhatian nonvolitional timbul tanpa kesadaran kehendak.

Islam memandang perhatian sebagai tindakan penting dan sifat acuh merupakan aktifitas yang tidak terpuji dan merupakan tanda tidak bersyukur kepada Allah SWT. Berkenaan dengan perhatian. Al-Qur'an banyak menegaskan agar manusia memperhatikan ayatayat atau tanda-tanda kekuasaannya. Ayat al-Qur'an yang menegaskan tentang perhatian antara lain adalah Q.S. Al- A'araf (7) : 204.⁵⁷:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

⁵⁷ Ibid. hlm 130

Artinya: “Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.”

5) Sikap siswa

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan siswa yang memperoleh kesempatan belajar.⁵⁸ Sikap dalam diri siswa yakni adakalanya positif dan negatif sikap siswa yang positif terutama kepada anda dan mata pelajaran yang anda sajikan merupakan, sikap negative siswa terhadap anda dalam mata pelajaran anda, apalagi serta diiringi dengan kebencian kepada anda dan mata pelajaran anda dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.⁵⁹

6) Bakat siswa

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi, secara global itu bakat mirip dengan intelegensi.

⁵⁸ Dimiyati. *Op.Cit.* hlm 239

⁵⁹ Muhibbin Syah. *Op. Cit.* hlm 135

Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas disebut juga sebagai anak *talented child*. Yakni anak berbakat. Dan dalam perkembangan selanjutnya, bakat kemudian diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan.⁶⁰

7) Minat siswa

Hilgard menyatakan minat adalah: *interestis persiting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*.

Dengan demikian minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan termasuk belajar yang diminati siswa, akan diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Akan lebih mudah difahami dan disimpan dalam memori kognitif siswa karena minat dapat menambah kegiatan belajar.⁶¹

8) Motivasi siswa

Dasar motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat

⁶⁰ *Ibid.* hlm 135

⁶¹ Tohirin. *Op.Cit.* hlm 131

sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah. Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam antara lain:

(1) Motivasi intristik.

Motivasi intristik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intristik siswa adalah perasaan menyenangkan materi atau kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.

(2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstristik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan seterusnya merupakan contoh konkrit motivasi ekstristik yang dapat menolong siswa untuk belajar. Dalam perspektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intristik

karen lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain.⁶²

b. Eksternal siswa

Faktor eksternal siswa juga terdiri atas tiga macam yakni:

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah sekolah seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dari perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin belajar dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

Selanjutnya, yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat di lingkungan yang kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak penganggur, misalnya, akan sangat mempengaruhi aktifitas belajar siswa.⁶³

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga, semuanya dapat memberi

⁶² Muhibbin Syah. *Op. Cit.* hlm 137

⁶³ *Ibid.* hlm 137

dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

2) Lingkungan nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.⁶⁴

3) Pendekatan belajar siswa.

Faktor pendekatan belajar adalah upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.⁶⁵

D. Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

1. Peran Bimbingan dan konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

Baruth dan Robinson mendefinisikan peran atau role sebagai *the interaction of expectations about a "position" and perceptions of the actual person in that position*. Baruth dan Robinson menyatakan bahwa konselor mempunyai lima peranan antara lain;⁶⁶

- a. Sebagai Konselor peran konselor mempunyai peran sebagai konselor adalah sebagai berikut:

⁶⁴ *Ibid.* hlm 138

⁶⁵ *Ibid.* hlm 133

⁶⁶ Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-Dasar Konseling* (Penerbit Universitas Indonesia; Jakarta 2005) hlm 91

- 1) Untuk mencapai sasaran intrapersonal dan interpersonal
 - 2) Mengatasi defisit pribadi dan kesulitan perkembangan.
 - 3) Membuat keputusan dan memikirkan rencana tindakan untuk perubahan dan pertumbuhan
 - 4) Meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan.
- b. Sebagai Konsultan
- Agar mampu bekerjasama dengan orang lain yang mempengaruhi kesehatan mental klien, misalnya; supervisor, orang tua, dan siapa saja yang mempunyai pengaruh terhadap kehidupan klien.
- c. Sebagai Agen Pengubah
- Mempunyai dampak atau pengaruh atas lingkungan untuk meningkatkan berfungsinya klien.
- d. Sebagai Agen Privensi Primer
- Mencegah kesulitan dalam perkembangan dan coping sebelum terjadi penekanan pada strategi pendidikan dan pelatihan sebagai sarana untuk memperoleh ketrampilan coping yang meningkatkan fungsi interpersonal.
- e. Sebagai Manager⁶⁷
- Untuk mengelola program pelayanan multifaset yang berharap dapat memenuhi berbagai ekspektasi.

Harold Albert mengemukakan peran ahli bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:⁶⁸

⁶⁷ *Ibid.* hlm 92

- a. Mengkoordinasikan pengajaran kelompok dan pengajaran individual yang menjadi tanggung jawab pokok guru kelas.
- b. Mengadministrasikan program untuk lebih memahami para siswa melalui penyediaan data yang memadai.
- c. Membantu penyaluran para siswa ke lapangan pekerjaan, baik yang bersifat honorer maupun tenaga penuh setelah mereka menyelesaikan pendidikannya.
- d. Berupaya memecahkan kasus yang sulit dan berkenaan dengan masalah gangguan fisik dan psikologis latihan psikiatris.
- e. Membina para lulusan dan para siswa yang putus sekolah melalui tindak lanjut dan perbaikan dengan program bimbingan dan keseluruhan program sekolah.

Jelasnya bahwa peran bimbingan tidak hanya ditangani oleh guru atau *guidance specialist*. Tetapi memerlukan kerjasama yang harmonis dari semua pihak: para administrator, konselor, guru, pekerja sosial, orang tua dan lain-lain. Sehingga program bimbingan itu dikoordinasikan secara efektif dan bergerak serta bertindak sebagai satu tim.

2. Langkah-langkah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Dengan adanya perkembangan dalam dunia pendidikan, upaya dalam meningkatkan prestasi sekolah terus digalakkan dalam upaya meningkatkan mutu, dengan prinsip bahwa setiap sekolah berkesempatan untuk menampilkan keunggulannya. Ada empat langkah yang dapat

⁶⁸ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Penerbit sinar baru Bandung, 1992) hlm198

ditempuh oleh setiap sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar antara lain;

a. School Review

School Review adalah proses yang didalamnya mencakup seluruh komponen sekolah bekerjasama dengan pihak-pihak yang relevan, khususnya orang tua siswa dan tenaga profesional untuk mengevaluasi dan menilai efektifitas kebijaksanaan sekolah, program pelaksanaannya, serta mutu lulusannya. Dengan *School Review* diharapkan akan dapat ditemukan jawaban atas pertanyaan di bawah ini.⁶⁹

- 1) Apa yang hendak dicapai oleh sekolah sesuai dengan tuntutan orang tua dan masyarakat
- 2) Apa yang perlu dilaksanakan sekolah dalam tiga atau empat tahun mendatang
- 3) Bagaimana hasil pencapaian hasil belajar
- 4) Faktor-faktor apa saja yang menghambat pencapaian belajar secara maksimal
- 5) Faktor apa yang memungkinkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa.

b. Quality Assurance

Dari data tentang school review, kita dapat berupaya untuk melangkah agar rata-rata kondisi guru lebih baik, langkah tersebut

⁶⁹ Nursisto, *Peningkatan Prestasi Belajar Menengah*. (Insan Cendikia; Jakarta 2002.) hlm 151

dapat ditempuh dengan *Quality Assurance*. *Quality Assurance* bersifat proses oriented. Asumsinya, jika proses yang ideal telah ditempuh dalam suatu kegiatan, maka dapat diharapkan outputnya akan maksimal pula.

c. *Quality Control*

Quality Control adalah suatu sistim untuk mendeteksi terjadinya penyimpangan kualitas out put yang tidak sesuai dengan standar. Standar kualitas ini bersifat relatif dan dapat diciptakan oleh masing-masing sekolah.

d. *Bechmarking*

Bechmarking adalah merupakan kegiatan untuk menetapkan suatu standar baik proses maupun hasil yang akan dicapai dalam suatu periode tertentu. Untuk kepentingan praktis standar tersebut direfleksikan dari realitas yang ada.

Langkah-langkah *Bechmarking* antara lain:

- 1) Memilih sekolah yang mempunyai aktifitas dengan indikator yang lebih baik, sebagai standar.
- 2) Membandingkan indikator sekolah sendiri dengan indikator sekolah yang baik lainnya.
- 3) Menetapkan gap antara indikator sendiri dengan indikator yang baik dari sekolah lain. Tujuannya untuk mendapatkan perbedaan antara keadaan sekolah sendiri dengan sekolah standar

- 4) Menentukan sasaran dan target yang akan dicapai dalam jangka waktu tiga atau empat tahun mendatang
- 5) Merumuskan cara-cara agar skor indikator sekolah sendiri meningkat mendekati skor sekolah yang baik (sekolah lain) dan menyusun program.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa, langkah-langkah dalam peningkatan prestasi belajar yang pertama adalah dengan mengundang wali siswa kesekolah agar nantinya anak ketika lulus sesuai dengan yang diharapkan orang tuanya, dan mengundang orang yang profesional kesekolah untuk mengevaluasi dan menilai efektifitas kebijaksanaan sekolah dengan dilakukan kegiatan itu maka out putnya pun akan maksimal, dan juga membandingkan indikator sekolah sendiri dengan sekolah lain agar menjadi lebih baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, karena data-datanya akan dipaparkan secara analisis deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat.¹ Pada penelitian ini peneliti berupaya menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis.²

Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, yaitu menggambarkan sifat suatu keadaan yang berjalan pada saat penelitian, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Jadi, metode deskriptif menekankan gambaran objek yang diselidiki dalam keadaan sekarang/ pada waktu penelitian dilakukan.³

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong menjelaskan bahwa, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan

¹ Nurul zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan; Teori-Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 47

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm. 14

³ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 136

perilaku yang dapat diamati.⁴ Lebih lanjut Moleong menyatakan bahwa, penelitian kualitatif berakar pada akar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak, yakni peneliti dan subyek yang diteliti.⁵ Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller dalam lexy Moleong mendefinisikan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut. Dan dengan penelitian kualitatif ini akan menghasilkan data deskriptif.

Menurut M. Nasir penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu dalam meneliti setatus kelompok manusia, suatu objek, suatu seri kondisi, suatu set kondisi suatu sistim pemikiran adapun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁶ Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistimatis, factual, dan akurat dengan fakta-fakta sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 4

⁵ *Ibid.* hlm.5

⁶ *Ibid.* hlm.6

Berdasarkan judul yang ada, yaitu "Peran Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MI Al-Hidayah". Ini sebuah penelitian yang mengungkap suatu peristiwa, yaitu bagaimana gambaran pelaksanaan bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dan Apa saja faktor pendukung dan penghambat bimbingan konseling khususnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang dalam rangka meningkatkan Prestasi Belajar siswa, dan Oleh karena itu untuk memahami fenomena secara menyeluruh tentunya harus memahami segenap konteks dan penjabarannya dengan dideskripsikannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan penilaian kinerja tentang peran yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling dan faktor pendukung dan penghambat bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program, atau suatu situs social.

Alasan utama peneliti menggunakan pendekatan studi kasus adalah sebagaimana Lincoln dan Guba berpendapat bahwa studi kasus memberikan "deskripsi yang padat" yang penting bagi penelitian naturalistic. Lebih-lebih pernyataan informasi ini memungkinkan bagi orang-orang ditempat atau latar lainnya yang merasa tertarik pada kebaikan yang mungkin ada dari entitas

yang dievaluasi dalam konteksnya untuk membuat suatu ketentuan secara tepat tentang ketepatannya.

Dengan pendekatan ini peneliti dapat mengenal objek secara pribadi dan lebih dekat. Ini dapat terjadi karena adanya pelibatan secara langsung dengan subyek dilingkungan subyek. Pelibatan langsung ini akan dapat mengeksplorasi situasi, kondisi dan peristiwa mengenai keadaan bimbingan dan konseling di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang yang dilakukan secara langsung dan akan memberikan kontribusi yang penting dalam penelitian ini. Oleh karena itu data yang terkumpul melalui percakapan dengan subyek tidak dapat dilakukan dengan metode kuantitatif. Dengan pertimbangan seperti ini maka peneliti lebih cenderung memilih pendekatan kualitatif deskriptif.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai instrument, penelitian dimaksudkan sebagai pewawancara dan pengamat, yang mana peneliti melakukan penelitian secara terus-menerus untuk mendapatkan kefalitan data, sebagai pewawancara peneliti akan mewawancarai guru kelas, guru BK, wakasis, wakasek, dan siswa. Disini peneliti sebagai peneliti studi kasus yaitu penelitian yang mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok dan masyarakat, sedangkan study kasus berkenaan dengan segala sesuatu yang bermakna dalam sejarah atau perkembangan kasus yang bertujuan untuk memahami siklus kehidupan suatu unit individu. Di dalam

penelitian ini peneliti berperan penuh sebagai pengamat untuk mendapatkan suatu data yang berguna bagi penelitian tersebut.

C. Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat esensi untuk menguak suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan di peroleh dari dua sumber yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang banyak digunakan, dan merupakan salah satu ciri penelitian kualitatif, data ini diperoleh dari informasi, di mana kepala sekolah dan guru yang lain sebagai sumber informasinya data ini diperoleh dari wawancara terbuka dan mendalam yang berpedoman pada daftar pernyataan yang sudah disiapkan.

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer juga merupakan data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti. Kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama atau data primer dalam suatu penelitian.

Sebelum penelitian dilaksanakan, maka perlu ditentukan sumber data, yaitu subyek dari mana data diperoleh. Sehingga peneliti memilih sumber data yang dipandang mengetahui dan berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti.

Responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Ini dilakukan apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan data. Kalau peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya berupa benda, gerak atau proses tertentu. Yang menjadi responden adalah Guru Bimbingan konseling, wali kelas, kepala sekolah dan siswa.

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun yang menjadi sumber data adalah satu wali kelas, satu wakasis dan wakasek, satu guru bimbingan konseling dan lima siswa.

Disamping itu sumber data penelitian ini juga berupakegiatan dan aktivitas bimbingan konseling dalam meningkatkan Prestasi Belajar siswa yang sesuai dengan masalah yang di teliti.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada, dokumen-dokumen berupa catatan-catatan, perekam, foto-foto yang dapat digunakan sebagai data pelengkap. Data sekunder merupakan data sekunder yang meliputi:

- a. Sejarah MI Al-Hidayah
- b. Keadaan Guru MI Al-Hidayah
- c. Keadaan siswa MI Al-Hidayah
- d. Struktur organisasi MI Al-Hidayah

- e. Sarana dan Prasarana
- f. Beberapa dokumen yang relevan dengan kegiatan meningkatkan Prestasi Belajar siswa MI Al-Hidayah

D. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh kefalitan data tentang masalah yang akan di teliti, maka penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

1. Metode observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Dalam bukunya Sanafiah Faisal menjelaskan bahwa metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, prose atau prilaku.⁷

Metode observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran pelaksanaan bimbingan konseling dalam meningkatkan Prestasi Belajar siswa serta Apa saja faktor pendukung dan penghambat bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Metode interview (wawancara)

Interview sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁸ Dan interview merupakan suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam

⁷ Sanafiah Faisal, *format-format penelitian social* (Rajawali pers , Jakarta 1995) hlm 52

⁸ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta; Rineka Cipta1998) hlm. 132

percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang; bagaimana gambaran pelaksanaan bimbingan konseling dalam meningkatkan Prestasi Belajar siswa. Dan Faktor pendukung dan penghambat bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Metode Dokumenter

Metode dokumentasi adalah metode penelitian untuk memperoleh keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat laporan. Menurut Djumhur dan Muhammad Surya, metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang telah didokumentasikan dalam buku-buku yang telah tertulis seperti, buku induk, buku pribadi, surat keterangan dan sebagainya.¹⁰ Untuk metode dokumenter, alat pengumpulan datanya disebut from pencatatan dokumen, dan sumber datanya berupa catatan atau dokumen yang tersedia.¹¹

Adapun dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan: 1). Bagaimana gambaran pelaksanaan bimbingan konseling dalam meningkatkan Prestasi Belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang 2). Apa saja faktor pendukung dan penghambat bimbingan konseling di sekolah dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.

E. Analisis Data

⁹ Nasution, *Metode Research* (PT Bumi Aksara; Jakarta 2001) hlm113

¹⁰ Djumhur, *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah* (C.V Ilmu; Bandung 1975) hlm 64

¹¹ Sanafiah Faisal, *Op.Cit*

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam karya ilmiah ini dengan melihat judul dan latar belakangnya penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesa.

Penelitian ini analisis datanya akan menggunakan metode deskriptif naratif, dimana data dan interpretasinya disatukan. Dalam analisis deskriptif penulis berupaya memaparkan secara detail tentang data penelitian sesuai dengan data yang berhasil dikumpulkan atau penelitian deskriptif yaitu dengan menelaah seluruh data yang tersedia, memberi gambaran dan keadaan atau status fenomena yang diteliti dengan menggambarkan berupa kata-kata, dan diabstrasikan kemudian disusun dalam satu-satuan, setelah itu dikategorisasikan dan diambil kesimpulan dari data tersebut. Data-data tersebut berasal dari naskah observasi, lapangan, wawancara, dokumentasi, Analisa yang dimaksud, yakni mendeskripsikan dan menguraikan tentang, bagaimana gambaran pelaksanaan bimbingan konseling dalam meningkatkan Prestasi Belajar siswa di MI Al-Hidayah, serta Apa saja faktor pendukung dan penghambat bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah semua data terkumpul, maka yang harus dilakukan adalah:

1. Mengecek kembali semua data yang telah terkumpul.

2. Menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumenter.
3. Mendiskripsikan dan menguraikan dari semua data tersebut, yakni tentang gambaran pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar serta faktor pendukung dan penghambat bimbingan konseling di sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Al-Hidayah.
4. Untuk mendapatkan data yang relevan terhadap data yang terkumpul.

Pengambilan data-data peneliti melalui tiga tahapan, diantaranya tahapan pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terjadi data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. *Persistent Observation* (ketekunan pengamatan)

yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

- b. *Triangulasi*

yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

c. Menggunakan bahan referensi

Menggunakan bahan referensi yang banyak sangat memudahkan peneliti dalam pengecekan keabsahan data, karena dari referensi yang ada sebagai pendukung dari observasi penelitian. Menurut Elsaier kecukupan referensi sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi.¹²

d. Memberi *cheek*

Memberi *cheek* yakni bertujuan agar prestasi yang akan kita peroleh dan digunakan dalam penulisan skripsi disesuaikan dengan apa yang dimaksud oleh informan, setelah peneliti menranskrip rekaman hasil wawancara atau mencatat hasil pengamatan atau mempelajari dokumen, kemudian mendiskripsikan, menginterpretasikan dan memaknai data secara tertulis, kemudian dikembalikan kepada sumber data untuk diperiksa kebenarannya ditanggapi dan jika perlu ada penambahan data baru, memberi

¹² Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2006), hlm. 178

check ini dilakukan segera setelah data yang masuk dari sumber data.

G. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Konsultasi dengan ketua jurusan, dosen wali dan beberapa dosen untuk mendapatkan judul penelitian yang layak dan sebagai kegiatan observasi awal tentang masalah yang berkaitan dengan proses penelitian.
- b. Konsultasi dengan dosen pembimbing penelitian dalam rangka penyusunan proposal penelitian.
- c. Mengurus surat izin ke fakultas tarbiyah yang kemudian dilanjutkan ke sekolah
- d. Mengadakan konsultasi dengan guru Bimbingan konseling, , bagian kesiswaan dan wakasek
- e. Mempersiapkan perangkat dan bahan yang akan diperlukan untuk melaksanakan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Pengumpulan Data
 - 1) Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:
 - 2) Wawancara dengan kepala MI Al-Hidayah
 - 3) Wawancara dengan guru bimbingan konseling MI Al-Hidayah.
 - 4) Wawancara dengan wali kelas dan Waka Kesiswaan di MI Al-Hidayah.

5) Wawancara dengan siswa MI Al-Hidayah.

6) Observasi langsung dan pengambilan data langsung dari lapangan.

7) Menelaah teori-teori yang relevan.

b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Analisis Intensif

a. Melakukan pemeriksaan terhadap jawaban atau data dan melakukan pemilihan atau klasifikasi sesuai dengan sifat dan jenis datanya.

b. Melaksanakan penafsiran data yang telah terkumpul

c. Melaksanakan analisis data, yaitu mendeskripsikan data yang terkumpul.

4. Tahap Akhir Laporan

a. Menyusun draf laporan dan mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing.

b. Menyusun laporan akhir dan menggandakannya.

c. Menyerahkan hasil laporan penelitian kejurusan, fakultas dan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah / Gambaran Singkat MI Al Hidayah Karangploso Malang

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Hidayah Donowarih Karangploso Malang merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang telah berdiri sejak tanggal 17 Agustus 1951. Cikal bakal berdirinya lembaga ini bermula dari penyebaran agama Islam, belajar mengajar Al Qur'an dan kitab kuning di sebuah surau/pondok yang dipelopori dan didirikan oleh KH. Ismail bin Raden Pakunegoro yang lahir di Demak Jawa Tengah pada tahun 1901.

Dalam perkembangannya antusias masyarakat pada saat itu dari tahun ke tahun semakin meningkat maka dirintislah pendidikan formal yang dimulai dengan pendirian Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 1951. didukung kondisi sosial ekonomi di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah sebagian besar adalah petani, karyawan pabrik, swasta dll, namun demikian kesadaran masyarakat dalam pendidikan patutlah dibanggakan, karena walaupun MI Al Hidayah berada di pinggir Kabupaten Malang (berbatasan dengan Kota Batu), namun dari tahun mengalami perkembangan yang cukup signifikan hal ini dibuktikan dengan semakin bertambahnya jumlah siswa dari tahun ketahun serta sudah terakreditasinya MI Al Hidayah dengan nilai A sejak tahun 2005.

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan penelitian ini berada di Kabupaten Malang, yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah yang berlokasi di Jl. Raya Karang RT. 03 RW. 01 Desa Donowarih Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.

Peneliti mengambil lokasi di Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah ini, karena di Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah terus mengalami perkembangan dan kemajuan kearah yang lebih baik pada setiap tahunnya, baik dalam bidang akademik maupun non akademik (kegiatan ekstrakurikuler) dan dipenuhi dengan prestasi yang selalu memuaskan. Dalam mencapai Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah sangat mudah karena letaknya sekitar 3 kilo meter dari Pasar Karangploso Angkutan antar Kecamatan seperti Batu-Karangploso melintasi daerah Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah.

Tidak berlebihan jika Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah selalu menerapkan bimbingan belajar di sekolahan atau tambahan waktu karena apa yang telah di terapkan oleh pemerintahan untuk ketuntasan belajar bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah tersebut. Dan situasi lingkungan seperti bimbingan belajar sangat mendukung untuk mendapatkan prestasi atau ketuntasan belajar bagi siswa tersebut. Selain didukung dengan letak geogografis, juga di dukung dengan situasi lingkungan yang agamis dengan mayoritas agama islam dan apalagi dekat dengan pondok pesantren Al-Hidayah yang selalu menjunjung tinggi Agama Islam dalam pendidikan kedepan bagi bangsa.

3. Visi, Misi dan Tujuan MI Al Hidayah Karangploso Malang

Adapun visi, misi dan tujuan dari Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah Donowarih Karangploso Malang adalah sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya Generasi Muslim yang ber-IMTAQ dan ber-IPTEK dengan dilandasi Akhlaqul Karimah

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan Proses Pendidikan yang didukung pemerintah dan masyarakat.
- 2) Membentuk anak didik beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah, cerdas, terampil, kreatif, mandiri.

c. Tujuan

Tujuan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang Donowarih Karangploso Malang adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan Madrasah Ibtidaiyah unggulan, yang ber-IMTAQ dan ber-IPTEK dengan dilandasi akhlaqul karimah, dan dicintai masyarakat.
- 2) Meningkatkan kemampuan profesionalisme guru, dan meningkatkan pendayagunaan sarana menunjang sebagai sumber belajar.

4. Struktur Organisasi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang Donowarih Karangploso Malang

Adapun struktur organisasi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang Donowarih Karangploso Malang adalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah : Hj. Lailatul Khoiriyah, S.Pd.
- b. Wakil Kepala Bidang Kesiswaaan : M. Ikhsan, S.Pdi
- c. Wakil Kepala Bidang Kurikulum : Umi Ma'rifat, S.Pd
- d. Bendahara : Siti Nurul Aini, S.Pd
- e. Bimbingan Konseling : Sutrisno, S.Pdi
- f. Koperasi : Masrifatin, S.Pdi
- g. UKM : A. Efendi, S.Pd Or
- h. Kepala Laboratorium Komputer : Slamet Ihwan, S.pdi
- i. Kepala Laboratorium IPA dan MTK : Khasilul Azkiyak, S.Si
- j. Perpustakaan : Umi Khusniah, S.Ag
- k. Kepala TU : Yunaini N.H. S, Pd
- l. Anggota TU : Sari Masruroh

Tabel.4.1
Identitas MI Al-Hidayah

No	Identitas Madrasah	
1	Nama Madrasah	Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Hidayah
2	Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	20518215
3	Nomor Statistik Madrasah (NSM)	111235070104

4	Alamat Madrasah Desa Kecamatan Kabupaten / Provinsi Kode Pos/ Website/ Email Area / No Telepon	Jl. Masjid Al – Hidayah RT.03 RW.01 Karangan Donowarih Karangploso Malang / Jawa Timur Website.www.MI-Alhidayahkarangploso 0341 461280
5	Status Madrasah	Swasta
6	Terakreditasi / Tahun	Terakredaitasi A (Unggul) Tgl 28 Agustus 2006
7	Tahun Berdiri Madrasah	17 Agustus 1951 No: LM/3/ 2058/ A/ 1978
8	Waktu Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
9	Lokasi Madrasah	a. Jarak kepusat Kec: 3 km b. Jarak kepusat Kab: 45 km c. Terletak pada : Kab/provinsi
10	Penyelenggara	Lembaga Pendidikan Al Hidayah
11	Status Bangunan	Wakaf Bersertifikat : Milik Sendiri

Ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada dalam madrasah Ibtidaiah Al Hidayah Karangploso Malang, yaitu sebagai berikut:

- a. Banjari, dalam ekstrakurikuler ini siswa akan lebih mengenal budaya Islam serta budaya timur.
- b. Pramuka, dalam ekstrakurikuler ini siswa diperkenalkan lebih banyak, bagaimana cara bersosialisasi antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesama manusia, dan manusia dengan lingkungan.

- c. Drum Band, dalam ekstrakurikuler ini siswa akan lebih menyalurkan bakat seni serta siswa akan mengenal beberapa lagu-lagu nasional. Sehingga akan menumbuhkan sikap cinta tanah air.

5. Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang Donowarih Karangploso Malang

Acuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah adalah perpaduan antara kurikulum kurikulum MI dari Depag. Semua proses pembelajaran (pendidikan akademik, keagamaan dan ketrampilan). Diterjemahkan ke dalam program pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di ajarkan secara terjadwal sesuai dengan alokasi waktu.

6. Tenaga Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang Donowarih Karangploso Malang

Bilamana menunjuk kepada PP.38 tahun 1992 tentang Tenaga Kependidikan, maka tenaga kependidikan terdiri dari : pendidik, pengelola satuan pendidikan, pegawai, peneliti, pengembang, pustakawan, laboran dan teknisi sumber belajar.

Tenaga kependidikan pada madrasah bisa meliputi kepala dan wakil kepala sekolah/madrasah, guru, peropustakaan, laboran dan konselor madrasah. Mereka dianggap profesional bilamana memiliki daya abstrak dan komitmen yang tinggi untuk mengerjakan tugas berdasarkan kemampuannya.

Dari komponen pendidikan tersebut, sedikitnya ada komponen yang mempunyai peran strategis dalam mengembangkan Visi, Misi dan Tujuan Madrasah yaitu : Kepala Madrasah dan Guru, peran sebagai figur pimpinan mewakili Madrasah, penyampai informasi dan kebijakan kepada semua jajaran administrasi, dan pengalokasian dan sumberdaya di lingkungan Madrasah. Oleh karena itu kepala Madrasah perlu memiliki ketrampilan manajemen yang profesional dan visi kedepan.

Komponen tenaga kependidikan kedua adalah guru. Guru adalah orang yang bertanggungjawab terhadap terlaksananya proses belajar (PBM) di ruang kelas. Guru merupakan ujung tombak dalam upaya meningkatkan prestasi belajar. Ada sebuah studi menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan di sebuah sekolah atau madrasah 60 % tergantung dari kemampuan guru tampil didepan kelas 25 % tergantung dari kepemimpinan kepala sekolah / madrasah dan 15 % di pengaruhi oleh penyediaan sarana dan prasarana.

Guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang ini berjumlah 18 orang, adapun nama-nama gurudapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Data Guru MI Al-Hidayah

No	Nama	Bidang Studi
1	Hj. Lailatul Khoiriyah, S.Pd	B. Indonesia
2	Umi Ma'rifat, S.Pd	B. Arab
3	M. Ikhsan, S.Pdi	SKI

4	Heri Wahyudi, S.Pd	IPA
5	Khasilul Azkiyak, S.Si	Matematika
6	Masrifatin, S.Pdi	Guru Kelas
7	Slamet Ihwan, S.pdi	Qur'an Hadits
8	Muhammad Shodiq, S.Pd	IPS
9	Samsul Khoiruman, S.Pd	B. Inggris
10	Sari Masruroh	TIK
11	Siti Nurul Aini, S.Pd	Matematika
12	Sulistiowati, S.Pd	Guru Kelas
13	Sutrisno, S.Pdi	Guru Kelas
14	Umi Khusniah, S.Ag	Guru Kelas
15	Badriyah Andarini, S.Pdi	Guru Kelas
16	Ahmad Efendi, S.Pd Or	Penjaskes
17	Fatimatul Zahroh	SBK
18	Yunaini N.H. S, Pd	PLH

7. Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang Donowarih Karangploso Malang

Siswa merupakan komponen terpenting dalam lembaga pendidikan. Tanpa siswa, pimpinan, guru dan karyawan tidak pernah ada. Oleh karena itu siswa harus mendapatkan perhatian lebih. Untuk memiliki siswa yang berkualitas perlu penyaringan yang ketat. Siswa yang sudah ada juga harus benar-benar mengikuti proses pendidikan dengan tekun dan tertib. Bila inputnya bagus, diproses dengan benar, maka diharapkan output (keluaran) madrasah akan baik dan berkualitas.

Pengajaran Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah selama ini adalah guru lebih banyak berkonsentrasi pada kelompok cepat saja sehingga anak dari kelompok lamban agak terabaikan. Atau bila guru memperhatikan anak dari kelompok lamban, maka anak kelompok cepat akan telambat kecepatan belajarnya. Berdasarkan kenyataan di atas Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah memberikan pelayanan pendidikan yang berorientasi pada kemampuan siswa secara individu.

Upaya untuk mengangkat semua kelompok untuk tumbuh sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya dapat dilakukan dengan menerapkan sistem rotasi antar kelas, kelompok anak cepat diberi mata pelajaran yang diperkaya oleh guru, sedangkan anak-anak yang lamban diberi perlakuan khusus berupa perbaikan belajar sehingga diharapkan dapat mengejar ketertinggalannya dalam belajar.

Melalui sistem rotasi ini anak diharapkan tumbuh dan berkembang lebih optimal karena mendapat layanan pembelajaran yang proposional. Namun pembinaan secara tetap diberikan secara intensif untuk mengangkat prestasi rata-rata kelas.

8. Sarana Prasarana Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang Donowarih Karangploso Malang

Dalam dunia pendidikan, sarana prasarana bukan hanya termasuk komponen penting dalam pendidikan, melainkan keberadaanya sangat dibutuhkan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar agar tujuan

pendidikan dapat dicapai secara optimal dan maksimal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Sarana Prasarana MI Al-Hidayah

No	Keterangan Bangunan	Jumlah	Keterangan
1	Ruangan Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Laboratorium IPA	1	Baik
4	Ruang Kantor TU	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang BP / BK	1	Baik
7	Ruang Koperasi	1	Baik
8	Ruang OSIS	1	Baik
9	Ruang Kelas	9	Baik
10	Ruang Mushola	1	Baik
11	Ruang UKS	1	Baik
12	Kamar Mandi / WC Guru	1	Baik
13	Kamar Mandi / WC siswa	2	Baik
14	Tempat Parkir	1	Baik
15	Lapangan Olah Raga	1	Baik
16	Kantin	2	Baik

B. Temuan Penelitian

Sebagai hasil penelitian, dalam rangka menginventarisasi informasi yang diperoleh melalui metode penelitian yang digunakan, maka penulis menyajikan data dalam bentuk uraian.

Penyajian dan analisis data yang penulis sajikan berdasarkan hasil interview di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah. Penelitian yang berjudul **Peran Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang** disana peneliti mengobservasi tentang, keadaan, situasi, sikap yang dilakukan BK terhadap siswa dalam rangka meningkatkan prestasi, dalam penelitian ini yang dijadikan responden adalah guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah, waka kesiswaan, wali kelas dan siswa yang berhubungan dengan penelitian.

Data yang peneliti kumpulkan selama penelitian, peneliti menyajikan data beserta analisisnya sebagai berikut:

1. Gambaran Pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang

Madrasah Ibtidaiyah yang disingkat dengan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang merupakan salah satu sekolah berkualitas yang ada di kabupaten Malang. Observasi yang peneliti lakukan mulai tanggal 25 September sampai dengan tanggal 15 Desember, yang mana dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berhubungan dengan penelitian tentang "Peran Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa". Peneliti disana mengobservasi tentang keadaan, situasi, sikap yang dilakukan BK

terhadap siswa dalam rangka meningkatkan prestasi serta mengobservasi tentang guru dan siswa yang berhubungan dengan penelitian.

Maka dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat memperoleh tentang situasi, kondisi, perilaku, sikap yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling terhadap siswanya dalam meningkatkan prestasi belajarnya diantaranya dengan dipanggil dan referal keruangan bimbingan konseling untuk berkonsultasi tentang cara-cara penyelesaian masalah serta langkah- langkah yang dilakukan dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya serta tentang belajarnya yang belum tuntas dan disana guru Bimbingan Konseling memberi arahan kepada siswanya.

Kegiatan pembelajaran sehari-hari di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang dilaksanakan sesuai dengan dokumen kurikulum yakni sesuai dengan program 6 hari kerja dari hari senin sampai dengan hari kamis jam 07.00 pagi sampai jam 12.00 siang WIB, sedangkan pada hari jum'at jam pembelajaran dimulai pukul 07.00 sampai dengan 11.30. sementara hari sabtu jam pembelajarannya dimulai pukul 07.00 sampai 11.00 yang dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler sampai dengan 12.00

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang ini terdapat kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sebelum proses belajar mengajar dimulai, yakni dengan membaca ayat Al-Qur'an pilihan dan do'a yang membutuhkan waktu selama 10 menit dan di

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang ini ada juga pelajaran bimbingan dan konseling yang mana terlaksana dalam satu minggu satu kali yakni satu jam pelajaran dari kelas satu sampai kelas enam dan setiap guru Bimbingan dan Konseling memegang atau mempunyai tanggung jawab dikelas masing-masing. Bimbingan dan Konseling yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang ini sangat baik yang mana bimbingan konseling yang ada di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang sesuai dengan visi dan misinya.

Seorang guru bimbingan dan konseling harus membimbing dan membina siswa untuk meningkatkan prestasi dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa, dalam pelaksanaan bimbingan konseling di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang juga telah berjalan sesuai dengan prosedur yang ada, dan sistematis seperti halnya wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada guru bimbingan konseling tentang pelaksanaan bimbingan konseling Bapak Sutrisno di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang, menyatakan bahwa:

"Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah ini dilaksanakan sesuai programnya mbak, selama satu tahun kita bikin program mbak sebagai panduan untuk melakukan kegiatan dalam pelaksanaannya terbagi menjadi beberapa program yakni:

a. Jenis Program

"Jenis program yang BK terbagi menjadi beberapa bagian yakni ada program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan harian, pada program harian merupakan penjabaran dari program

mingguan dalam bentuk satuan layanan disingkat dengan SATLAN dan satuan kegiatan pendukung atau disebut dengan SATKUNG”

b. Menyusunan Program

“Penyusunan ini didasarkan pada kebutuhan siswa, hal ini diperoleh melalui aplikasi instrumen yang didalamnya terdapat jenis kegiatan, format kegiatan, sasaran pelayanan, tugas konselor serta kegiatan pendukung”

c. Merencanakan Kegiatan

“Dalam merencanakan kegiatan kita selaku pelaksana harus mengacu pada program tahunan yang telah ada dan telah dijabarkan ke dalam program tahunan, bulanan, mingguan dan harian baik itu kegiatannya didalam kelas maupun di luar kelas”.

d. Melaksanakan Kegiatan

“Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan sasaran, waktu tempat dan pelaksanaan kegiatan pelayanan dapat dilaksanakan didalam jam pelajaran sekolah dan diluar jam pelajaran sekolah sehingga dalam hal ini menyertakan pihak-pihak yang terkait untuk turut berpartisipasi misalnya kepala sekolah, guru-guru lain serta orang tua, kemudian dicatat dalam laporan pelaksanaan program atau bisa disebut dengan (LAPERPROG)”.

e. Penilaian kegiatan

“Penilaian hasil kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling di MI Al-Hidayah menggunakan beberapa penilaian yang masing-masing mempunyai tujuan yang *pertama* LAISEG (penilaian segera) tujuannya untuk perolehan data dari siswa yang dilayani, *kedua* penilaian LAIJAPEN (jangka pendek) tujuannya untuk mengetahui dampak layanan atau kegiatan terhadap peserta didik, *ketiga* LAIJAPANG (penilaian jangka panjang) untuk mengetahui lebih jauh dampak layanan pendukung kegiatan BK terhadap peserta didik dan *kelima* penilaian proses kegiatan layanan dilakukan analisis terhadap keterlibatan unsur-unsur sebagaimana tercantum dalam satlan dan satkung. Dari kesemuanya pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan”.

“Setelah dilakukan beberapa penilaian selanjutnya hasil penilaian kegiatan pelayanan dicantumkan dalam LAPELPROG dan hasil

keseluruhan kegiatan pelayanan BK dalam satu semester dilaporkan secara kualitatif untuk setiap peserta didiknya”.

f. Pelaksana kegiatan

“Yang melaksanakan ya.. konselor sendiri mbak, dalam pelaksanaannya konselor harus menguasai spektrum pelayanan, merumuskan dan menjelaskan perannya sebagai konselor kepada pihak-pihak orang tua, dengan melaksanakan tugas pelayanan dengan penuh tanggung jawab, Seperti yang kita tau Pelaksana bimbingan dan konseling ditingkat dasar, pada dasarnya adalah guru kelas untuk kelas bawah kita menggunakan pelayanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran serta penguasaan konten dengan menginfusikan materi layanan tersebut kedalam pembelajaran. Sedangkan untuk kelas atas yakni kelas IV, V dan VI dapat diselenggarakan layanan bimbingan dan konseling perorangan, bimbingan kelompok, serta bimbingan konseling kelompok”.

g. Mengawasi kegiatan

“Kegiatan BK diawasi, dipantau, dievaluasi dan dibina melalui kegiatan pengawasan, pengawasnya itu kepala sekolah dan dari pihak bidang bimbingan dan konseling, tujuannya mengfokuskan pada kemampuan profesional konselor, yang selanjutnya hasil dari pengawasan didokumentasikan, dianalisis dan ditindaklanjuti untuk peningkatan mutu perencanaan dan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di MI Al-Hidayah ini”¹

Masih terkait dengan pelaksanaan bimbingan konseling peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Lailatul Khoiriyah selaku kepala sekolah MI Al-Hidayah juga menyatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dilaksanakan secara baik, terencana, terprogram, bertahap dan konsisten dimana BK menekankan pada peningkatan layanan BK, dengan adanya mengikutsertakan peran serta pihak-pihak terkait dalam bentuk berbagai layanan, dan BK sendiri mengadakan rapat secara periodik

¹ Wawancara dengan Sutrisno, Guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang , tanggal 11 Nopember 2012 Jam 09.30 WIB

dalam menentukan rencana dan program-program yang telah tersusun sehingga tahap demi tahap rencana dapat tercapai sesuai tujuan”.²

Masih terkait dengan pelaksanaan bimbingan konseling peneliti juga Bapak Sutrisno selaku guru Bimbingan dan Konseling juga menambahkan bahwa:

“ oiya mbak untuk masalah tempat di MI Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang ini pelaksanaan BK tidak hanya dilaksanakan di ruangan BK saja tetapi juga didepan kelas dan di taman pada saat jam istirahat”.³

Dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang dilaksanakan dengan program yang sudah tersusun dan terlaksana secara baik, yang mana tidak hanya dilaksanakan dalam ruangan BK saja akan tetapi juga dilaksanakan di lingkungan sekolah misalnya: didalam kelas didepan kelas dan di taman pada saat jam istirahat dan juga dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling yang bersangkutan mengadakan kerja sama dengan pihak-pihak terkait.

Masih terkait dengan pelaksanaan bimbingan konseling peneliti juga melakukan wawancara dengan Waka kurikulum di MI Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang tentang Adakah kerjasama antara guru bimbingan konseling dengan guru-guru yang lain dalam meningkatkan Prestasi Belajar siswa, Ibu Umi Ma’rifat menyatakan bahwa:

“Selalu, selalu ada kerjasama BK dan guru-guru yang lainnya karena kita menghadapi anak yang sekian banyak kalau kita urusi sendiri

²Wawancara dengan Hj. Lailatul Khoiriyah, Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang, tanggal 12 Nopember 2012 Jam 09.30 WIB.

³ Wawancara dengan Sutrisno, Guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang , tanggal 12 Nopember 2012 Jam 09.30 WIB

jasas gah mungkin. Oleh karena itu mesti bersama-sama dengan guru BK dan guru-guru yang lain, disini kita fokuskan bukan hanya kognitifnya, oleh karena itu kita menggunakan jadwal kegiatan yang melibatkan guru lain dan wali kelasnya”.

"Karena setiap ada permasalahan yang dialami siswa guru-guru mempunyai andil di dalamnya, ketika guru merasa ada anak yang bermasalah dan masalah itu tidak dapat diselesaikan, maka guru kelas segera menghubungi guru BK, dan pertemuan pun dilakukan tapi tidak secara formal, ya tergantung permasalahan yang dihadapi siswa, jadi guru bimbingan konseling bekerjasama dengan guru-guru yang lain dalam meningkatkan prestasi belajar siswa”.⁴

Terkait dengan hal ini, peneliti juga melakukan wawancara Ibu Lailatul Khoiriyah selaku kepala sekolah MI Al-Hidayah juga menyatakan bahwa:

"Ada mbak kerjasama antara guru bimbingan konseling dengan staf - staf yang ada di sekolah. Apabila pemecahan masalah didalam kelas tidak dapat diatasi sendiri oleh guru kelas maka diadakan sebuah pertemuan, dan kita juga terlibat langsung apabila dalam pemecahan masalah tersebut membutuhkan pertemuan dengan wali siswa maka kita adakan *home visit* jika itu memang dibutuhkan.⁵

Senada yang disampaikan pak Sutrisno bahwa:

“Pelaksanaan Bimbingan Konseling biasanya diawali dengan adanya permasalahan. Misalnya, siswa yang tidak masuk presensi hingga sehari-hari tanpa ada surat ijin atau bisa juga nilai siswa yang merosot dari nilai rata-rata dari permasalahan itu, BK bisa mengadakan konferensi dengan wali kelas untuk membahas apa yang melatarbelakangi anak tersebut kok bisa seperti itu, langkah pertama kita panggil siswa tersebut untuk selanjutnya dicari pemecahan masalah tersebut”.⁶

Dalam wawancara dengan Pak Ikhsan selaku Wakasis MI Al-Hidayah juga menyatakan bahwa:

⁴ Wawancara dengan Umi Ma'rifat, Waka Kurikulum, (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang , tanggal 4 Nopember 2012 Jam 09.30 WIB.

⁵ Wawancara dengan Lailatul Khoiriyah, Kepsek Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang Donowarih Karangploso Malang, tanggal 4 Nopember 2012 Jam 09.30 WIB..

⁶ Wawancara dengan Sutrisno, Guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang , tanggal 12 Nopember 2012 Jam 09.30 WIB.

“Pelaksanaan berjalan baik kebetulan baik saya selaku wali kelas merangkap kesiswaan, kalau saya menilai, mudah- mudahan ini benar terkait dengan semua yang terjadi disekolah itu memang BK yang berperan dalam prestasi hal ini, misalnya cara melihat prestasi dan tidak berprestasinya siswa hal ini dapat diketahui melalui BK misalnya suatu permasalahan itu timbul dari kelas, guru kelas melimpahkannya pada guru BK dan guru BK meresponnya dan kemudian terjadi kerja sama antara guru BK dengan guru bersangkutan, biasanya masalah yang ditangani adalah pada siswa yang punya masalah dengan belajar, tapi ada juga permasalahan non akademik seperti penyaluran minat dan bakatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler”.⁷

Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MI Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang berjalan dengan baik, misalnya ketika ada suatu permasalahan dalam proses pembelajaran, guru bimbingan dan konseling belum bisa mengatasinya maka dilakukan kerjasama dengan wali kelas dan guru-guru yang lain, wali kelas dan guru-guru yang lain juga punya wewenang dalam mengatasi setiap masalah yang sedang dialami oleh siswa, apabila wali kelas dan guru-guru yang belum dapat mengatasi masalah, maka guru bimbingan dan konseling mengadakan pertemuan dengan pihak-pihak terkait untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa tersebut. Selain itu permasalahan yang biasanya dihadapi oleh siswa tidak hanya menyangkut permasalahan akademik tetapi juga non akademik.

Bimbingan Konseling di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang ini menggunakan program layanan proses pembelajaran dan memaksimalkan peran koselor demi tercapainya

⁷ Wawancara dengan Ikhsan, Wakasis Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang , tanggal 12 Nopember 2012 Jam 09.30 WIB.

tujuan yang telah ditetapkan dengan program-program ini diharapkan prestasi siswa dapat meningkat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, peran konselor dan program-program bimbingan dan konseling yang mendukung tercapainya prestasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang ini adalah sebagai berikut:

a. Bimbingan konseling adalah pelayanan kepada siswa

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Sutrisno selaku guru Bimbingan dan Konseling mengenai bimbingan konseling adalah pelayanan kepada siswa adalah sebagai berikut:

“Bimbingan konseling disekolah ini adalah pelayanan kepada siswa agar siswa menjadi mandiri dan berkembang secara optimal dan di sekolah ini juga menerapkan berbagai layanan untuk mendukung itu”.

“Dalam pelaksanaan bimbingan konseling disini kami menerapkan berbagai layanan diantaranya layanan orientasi, layanan informasi, layanan pembelajaran, layanan bimbingan kelompok, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling perorangan dan layanan konseling kelompok yang kesemuanya sudah terprogram pelaksanaannya. Dengan adanya berbagai layanan tersebut harapan kami siswa dapat dengan mudah menjalani proses belajar, sehingga masalah bukan menjadi hambatan mereka dalam meraih prestasi”.⁸

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang adalah dengan melaksanakan berbagai program layanan antara lain: layanan orientasi, layanan informasi, layanan bimbingan belajar, layanan bimbingan kelompok, layanan penempatan dan penyaluran, layanan

⁸ Wawancara dengan Sutrisno, Guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang , tanggal 30 Nopember 2012 Jam 09.00 WIB.

konseling perorangan, layanan konseling kelompok pelaksanaan bimbingan dan bimbingan konseling yang ada di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang telah terlaksana secara baik.

a. Bimbingan Pribadi

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Sutrisno selaku guru Bimbingan dan Konseling mengenai bimbingan pribadi adalah pelayanan kepada siswa adalah sebagai berikut:

“Pada diri anak selalu mengalami permasalahan apakah itu menyangkut tentang pemahaman terhadap pelajaran atau bahkan pengembangan potensi dirinya sendiri, hal ini tentunya tidak dapat dipecahkan sendiri oleh anak tersebut, mengingat usia MI adalah relatif muda disini guru BK harus kreatif, inovatif dan pintar-pintar memahami mereka melalui berbagai cara baik diskusi maupun dengan media. Selain itu juga BK dapat menggunakan berbagai media misalnya: boneka, cerita maupun media gambar ataupun tayangan yang disertai diskusi, dari sana BK akan dapat mengenali dan mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa dapat terpecahkan siswa hadapi sehingga proses itu menjadi sesuatu yang menyenangkan guna mengarahkan, membantu dan melayani mereka agar masalah yang mereka hadapi dapat terpecahkan”.⁹

Masih terkait dengan bimbingan pribadi peneliti juga melakukan wawancara dengan sarana dan prasarana di MI Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang tentang efektifitas dan efisiensi sarana dan prasarana yaitu dengan Bapak Slamet Ikhwan adalah sebagai berikut:

“Dengan semakin maju teknologi sekarang ini, saya selaku waka sarana dan prasarana sudah berupaya dengan sebaik-baiknya. Kerjasama antara komite sekolah dengan pihak sekolah berjalan dengan lancar. Untuk keperluan proses pembelajaran di MI Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang akhir ini sudah cukup

⁹ Wawancara dengan Sutrisno, Guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang, tanggal 30 Nopember 2012 Jam 09.00 WIB.

lengkap dengan adanya lab komputer, lab IPA dan Multimedia. Sehingga saya harapkan dengan terlengkapinya sarana dan prasarana ini siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin”.

“Sekarang ini di MI Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang sudah dilengkapi dengan wifi, sehingga akan mempermudah guru dalam mengajar di kelas. Meskipun wifi sudah terpasang akan tetapi siswa tidak di ijin mengakses internet tanpa ijin. Siswa bisa belajar melalui internet jika waktu mata pelajaran TI saja. Hal ini dilakukan untuk mengurangi pengaruh negatif dari internet”.

“Dalam pemberian bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran yang bersangkutan biasanya dalam pembelajarannya beliau sudah memakai fasilitas yang ada misalnya saja guru tersebut browsing di internet mengenai materi tentang bimbingan dan konseling yang akan di sampaikan. Sehingga materi yang akan disampaikan ke siswa lebih up to date”.¹⁰

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa pada diri setiap siswa mengalami permasalahan baik itu pelajaran atau permasalahan lainnya, BK harus mampu mengenali permasalahan yang dialami oleh siswa dengan cara yang kreatif, inovatif dan menyenangkan sehingga mereka tidak merasa teradili, selain itu juga di MI Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang sudah dilengkapi dengan sarana dan prasarana berupa wifi, sehingga akan mempermudah guru Bimbingan dan Konseling dalam menyampaikan materi yang diajarkan.

b. Bimbingan belajar

Menurut hasil wawancara dengan bapak Sutrisno selaku guru Bimbingan dan Konseling mengenai bimbingan belajar adalah sebagai berikut:

¹⁰Wawancara dengan Slamet Ikhwan, waka sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Krangploso Malang., tanggal 30 Nopember 2012 Jam 09.00 WIB.

“Berdasarkan pengalaman yang sudah-sudah mbak menunjukkan bahwa kegagalan yang dialami oleh siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensinya, akan tetapi mereka tidak mendapat layanan yang memadai, disini BK melaksanakan melalui tahap-tahap, yang pertama yakni dengan mengenali siswa yang mengalami masalah belajar yang bisa kita dapatkan dari himpunan data siswa yang kita miliki sebelumnya, yang kedua adalah mengungkapkan sebab timbulnya masalah dalam belajar, hal ini bisa kita ketahui dengan melihat data si siswa itu dan mengumpulkan informasi tentang siswa tersebut dari sana kita bisa tau langkah apa yang seharusnya kita tempuh untuk mengentaskan masalah-masalahnya yang berkaitan dengan belajar”.

“Seperti kemarin ada anak yang mengalami keterlambatan akademik, sebenarnya bisa dibilang pintar, akan tetapi nilai-nilainya selalu dibawah standar, kita adakan pengajaran perbaikan secara khusus pada anak tersebut melalui tes kemampuan dasar atau bisa dengan tes hasil belajar, nah dari sana kita bisa melihat dan mengamati anak tersebut, disana kita akan tahu bahwa ternyata anak ini mempunyai kemampuan lebih atau tapi tidak dapat memanfaatkan secara optimal, disana BK mengadakan pengajaran perbaikan secara khusus terhadap anak tersebut” ternyata setelah kami adakan tes kemampuan dasar hasilnya cukup memuaskan”.¹¹

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa pelaksanaan Bimbingan belajar ini dilaksanakan terlebih dahulu kita melalui tahap-tahap dengan mengenali siswa dulu yang mengalami masalah belajar dengan bantuan guru-guru yang lain dari bimbingan belajar guru dapat mengetahui sebab- sebabnya, dengan mengetahui masalahnya BK dapat memberi bantuan yang tepat kepada siswa untuk menyelesaikan masalahnya sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan mereka dengan optimal.

c. Layanan orientasi

¹¹ Wawancara dengan Sutrisno, Guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang , tanggal 30 Nopember 2012 Jam 09.00 WIB.

Menurut hasil wawancara dengan bapak Sutrisno selaku guru Bimbingan dan Konseling mengenai layanan Orientasi adalah pelayanan kepada siswa adalah sebagai berikut:

“Terkait dengan pelaksanaannya layanan orientasi itu mbak, pertama kali misalnya kami berikan layanan orientasi yang kami berikan pada waktu pada siswa baru. layanan orientasi ini sangat penting untuk anak didik, seperti yang kita tahu anak yang mulai masuk sekolah mereka harus mengenal tentang lingkungan barunya, pada awal tahun pelajaran baru kita akan mengundang orang tua wali rapat untuk membicarakan tentang tugas-tugas anaknya selama belajar disekolah”.¹²

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa pelayanan orientasi ini disampaikan pada siswa dengan mengadakan kerjasama dengan orang tua misalnya dengan memberikan pemahaman tentang tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh anaknya selama disekolah, agar paham terhadap berbagai materi dan tugas anak mereka sebagai siswa sehingga memberikan kemudahan serta pelayanan kepada anak mereka untuk mengikuti pendidikan di sekolah dengan sebaik-baiknya.

d. Layanan informasi

Menurut hasil wawancara dengan bapak Sutrisno selaku guru Bimbingan dan Konseling mengenai layana informasi adalah sebagai berikut:

“Pada siswa baru mereka merasa kebingungan dengan tugas-tugas yang mereka hadapi, lha disini kita mencoba memberi pemahaman kepada mereka melalui orang tua mereka, kita menyampaikan kepada orang tua mereka selain tugas-tugas juga tentang lingkungan baru mereka yakni sekolah”.¹³

¹² Wawancara dengan Sutrisno, Guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang , tanggal 30 Nopember 2012 Jam 09.00 WIB.

¹³ Wawancara dengan Sutrisno, Guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang , tanggal 30 Nopember 2012 Jam 09.00 WIB.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa pelayanan informasi ini diberikan kepada siswa melalui orang tua mereka tentang bagaimana mereka memahami tugas dan kegiatannya selama proses pembelajaran agar mereka tahu tentang lingkungan yang mereka tinggali untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, dengan layanan informasi ini diharapkan siswa akan tetap berkembang tanpa tertinggal dengan teman-teman lainnya.

e. Penempatan dan penyaluran

Menurut hasil wawancara dengan bapak Sutrisno selaku guru Bimbingan dan Konseling mengenai layanan penempatan dan penyaluran adalah sebagai berikut:

“Kita melihat mbak disini tidak sedikit siswa mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan, sehingga tidak sedikit individu yang bakat minat, dan hoby yang tidak tersalurkan dengan baik. sehingga siswa tidak mencapai perkembangan yang optimal, misalnya di ada anak yang berpotensi dalam bidang olah raga kita bekerja sama dengan pak Efendi selaku bagian UKM untuk dibina, tujuannya adalah menyalurkan potensi yang dimilikinya dan mengembangkan diri, kegiatan BK disini bertugas mewedahi mereka agar mereka dapat menyalurkan, memanfaatkan kemampuan dan minta mereka melalui kegiatan pramuka, kegiatan kesenian, olah raga.¹⁴

“Disamping layanan penyaluran, layanan penempatan juga dilaksanakan dengan pemerataan siswa didalam kelas dengan menyesuaikan dengan kondisi siswa tersebut. caranya meletakkan siswa yang pandai dan siswa yang kurang pandai, dengan begitu siswa yang pandai dapat menularkan kepandaiannya kepada siswa lain yang kurang pandai, yang akhirnya siswa yang pandai semakin memantapkan pengetahuannya dan keterampilannya

¹⁴ *Ibid* ..

sehingga harapan kami mereka dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan masing-masing”.¹⁵

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa pelayanan penempatan dan penyaluran sudah berjalan dengan baik yang mana pelaksanaannya sangat membantu siswa dalam menentukan pilihan yang sesuai dengan bakat, minat dan hoby, selain itu juga BK mengadakan pemerataan pemerataan siswa didalam kelas yang menyesuaikan dengan kondisi siswa masing-masing siswa hal tersebut bertujuan untuk menyalurkan potensi yang dimilikinya agar dapat berkembang sesuai dengan tahap perkembangna masing-masing siswa.

f. Layanan Bimbingan Belajar Kelompok

Menurut hasil wawancara dengan bapak Sutrisno selaku guru Bimbingan dan Konseling mengenai layanan bimbingan belajar kelompok adalah sebagai berikut:

“Kegiatan bimbingan belajar ini difokuskan pada kelas 4,5 dan 6 pada mata pelajaran yang di UAS kan (Sains, Matematika, Bahasa Indonesia) serta Bahasa Inggris dan IPS. Bimbingan belajar ini dilaksanakan pada pagi hari sebelum pelajaran dimulai yaitu pada pukul 06.00-07.00 WIB

Disampaing itu ada juga kegiatan try out sebagai persiapan untuk menghadapi UAS yang dilaksanakan pada semester 2 yaitu pada sore hari setelah pembelajaran selesai selama 3-4 bulan pada mata pelajaran Sains, Matematika, dan Bahasa Indonesia yang tujuannya untuk mengetahui sejauh mana kesiapan siswa dalam menghadapi ujian baik itu melalui jalur mandiri maupun koordinasi dengan Diknas/Depag”.¹⁶

¹⁵ Wawancara dengan Sutrisno, Guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang , tanggal 30 Nopember 2012 Jam 09.00 WIB.

¹⁶ Wawancara dengan Sutrisno, Guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang , tanggal 30 Nopember 2012 Jam 09.00 WIB.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa pelayanan Bimbingan belajar kelompok sudah berjalan dengan baik yang mana pelaksanaannya jauh sebelum pelaksanaan ujian UAS, dengan pelaksanaan jauh sebelum ujian UAS diharapkan bimbingan belajar kelompok ini sangat membantu siswa dalam mempersiapkan diri lebih baik lagi dalam menghadapi UAS nantinya. Sehingga nilai yang diperoleh dapat maksimal.

g. Kunjungan rumah

Menurut hasil wawancara dengan bapak Sutrisno selaku guru Bimbingan dan Konseling mengenai kunjungan rumah adalah sebagai berikut:

Disini yang paling sering terjadi itu nak yang males untuk masuk sekolah mbak, langkah kita dengan melakukan home visit kerumah siswa, kalo sering tidak masuk kan secara otomatis mempengaruhi nilai mereka mbak, jadinya kita, kita cari tahu kenapa anak itu tidak mau masuk sekolah.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa kunjungan rumah sudah berjalan dengan baik yang mana pelaksanaan kunjungan rumah dilakukan untuk memperoleh data dari orang tua maupun dari anak itu sendiri apa penyebab anak tidak masuk sekolah dari sana pihak Bimbingan dan Konseling dapat segera mencari jalan keluarnya, sehingga nantinya tidak menghambat siswa dalam belajar dan meraih prestasi.

h. Alih tangan kasus

Menurut hasil wawancara dengan bapak Sutrisno selaku guru Bimbingan dan Konseling mengenai alih tangan kasus adalah sebagai berikut:

“Sejauh ini saya belum pernah menangani masalah yang sampai yang begitu serius, kebetulan masalah yang mereka alami masih dapat kita tangani, tapi tidak menutup kemungkinan kita bekerja sama dengan pihak-pihak yang lebih ahli seperti psikolog apabila masalah yang dialami siswa membutuhkan penanganan yang lebih”.¹⁷

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa di MI Al-Hidayah terdapat program alih tangan kasus, namun sejauh ini belum digunakan karena di MI Al-Hidayah tidak pernah menangani kasus yang serius dan masalah yang dihadapi masih dapat ditangani oleh guru bimbingan konseling sendiri, namun tidak menutup kemungkinan bekerja sama dengan pihak yang lebih ahli jika memang membutuhkan penanganan kasus.

Dalam mendukung berjalannya bimbingan konseling di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang, sering dilakukan pelatihan tentang bimbingan dan konseling di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang.

Dalam wawancara dengan Bapak Sutrisno selaku Guru Bimbingan dan Konseling MI Al-Hidayah juga menyatakan bahwa:

Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang ini juga dilakukan pelatihan bimbingan konseling yang terlaksana sebulan sekali yang dilakukan guru MGMP sekabupaten malang.

¹⁷ Wawancara dengan Sutrisno, Guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang , tanggal 30 Nopember 2012 Jam 09.00 WIB.

Dalam pertemuan itu banyak hal yang dibahas mbak, menyangkut evaluasi terhadap problem belajar, apakah itu masalah Akademik maupun non Akademik disana juga sebagai wadah sharing antar guru-guru dari berbagai sekolah untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi di sekolah masing-masing, dengan adanya pertemuan MGP akan memacu kita para guru untuk selalu mengembangkan kualitas diri untuk dengan harapan prestasi siswa dapat meningkat¹⁸

Berdasarkan Observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang, guru Bimbingan Konseling sering mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh guru (musyawarah guru pembimbing) MGP sekabupaten malang agar nantinya mampu menciptakan bimbingan konseling yang bagus dalam rangka meningkatkan prestasi siswa.

Terkait dengan masalah yang diteliti peneliti menanyakan apakah siswa itu bisa dikatakan berprestasi ketika nilai raportnya bagus, Dalam wawancara dengan Ibu Lailatul Khoiriyah selaku kepala sekolah MI Al-Hidayah juga menyatakan bahwa:

“Prestasi dan tidaknya siswa dapat dilihat dari nilai rapot mbak, alhamdulillah dengan bantuan BK nilai siswa dapat meningkat, bahwa prestasi yang ada di MI Al-Hidayah nilainya bagus itu dalam hal akademik, hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai dari tahun ke tahun yang terus meningkat, Kalau dibidang non akademik kemarin di MI Al-Hidayah meraih juara Porseni tingkat Kabupaten malang sebanyak 3 kali kejuaraan dalam bidang seni, hal ini sangat membanggakan bagi kami”¹⁹.

Dalam wawancara dengan kepala sekolah bahwa bimbingan dan konseling mempunyai peran yang sangat besar dalam rangka meningkatkan

¹⁸ Wawancara dengan Sutrisno, Guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah, tanggal 25 Nopember 2012 Jam 12.00 WIB

¹⁹ Wawancara dengan Lailatul Khoiriyah, Kepsek Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang , tanggal 25 Nopember 2012 Jam 12.00 WIB.

prestasi belajar baik dalam prestasi akademik maupun prestasi non akademik , peningkatan prestasi akademik dapat dilihat dari grafik berikut:

Grafik Prestasi Belajar Siswa MI Al-Hidayah



Dari Grafik di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata siswa sebelum adanya program bimbingan konseling pada tahun 2008 adalah 73,5, pada tahun 2009 adalah 73,94 dan pada tahun 2010 adalah 76,59, dan setelah adanya program bimbingan konseling terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yakni pada tahun 2011 adalah 77,2, pada tahun 2012 adalah 81 dan pada tahun 2013 adalah 81,33. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan bimbingan konseling sangat berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dari tahun ke tahun. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata raport siswa pada semua mata pelajaran, peneliti mengambil sampel dari kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah Karangploso Malang, tabel prestasi siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah Karangploso Malang dapat dilihat pada lampiran IX

Terkait dengan prestasi non akademik jika ada siswa sedang mengalami kebingungan dalam menentukan kegiatan Ekstrakurikuler maka guru bimbingan dan konseling juga ikut memberi pengarahan supaya siswa

bisa mengatasi masalahnya dan bisa menjadi lebih baik. Seperti halnya wawancara yang dilakukan peneliti kepada Umi Ma'rifat selaku Waka kurikulum MI Al-Hidayah juga menyatakan bahwa:

“Selain membantu mengatasi siswa untuk keluar dari masalahnya BK juga berperan dalam mengembangkan kemampuan siswa dengan layanan penempatan dan layanan penyaluran melalui kegiatan ekstrakurikuler yang tujuannya agar dapat mengembangkan kemampuan dan kreatifitas siswa itu sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka”.²⁰

Menurut hasil wawancara dengan bapak Sutrisno selaku guru Bimbingan dan Konseling mengenai peran bimbingan dan konseling dalam mengembangkan potensi siswa beliau menyatakan bahwa:

“Ada banyak mbak, selain dalam menghadapi permasalahan di dalam kelas BK juga berperan berperan dalam mengembangkan potensi siswa salah satunya adalah dalam bentuk ekstrakurikuler. Beliau juga menambahkan pendapatanya.”

“Bahwasanya kegiatan Ekstrakurikuler yaitu untuk menambah wawasan pengetahuan dan penguasaan keterampilan siswa dalam hal akademis maupun non akademis bagi siswa. Dengan adanya kegiatan Ekstrakurikuler ini, juga akan meningkatkan minat dan bakat siswa dalam mengembangkan segala potensinya, peningkatan prestasi seperti kemarin dari sekolah ini menjadi juara 1 lomba kepramukaan sekabupaten malang, selain itu BK bertugas mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa melalui kegiatan pelatihan seperti: Pramuka, Drum Band dan Banjari dan seterusnya”²¹

Dari sana dapat diketahui bahwa banyak program kegiatan yang dilakukan oleh BK dalam mengembangkan dan meningkatkan prestasi siswa diantaranya kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, draum band, Banjari dan lain-lain, selain itumbanyak prestasi yang sudah didapat oleh siswa MI Al-Hidayah terkait dengan itu misalnya dalam kegiatan

²⁰ Wawancara dengan Umi Ma'rifat, Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang , tanggal 10 Desember 2012 Jam 09.00 WIB.

²¹ Wawancara dengan Sutrisno, Guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang , tanggal 10 Desember 2012 Jam 09.00 WIB.

kepramukaan yang dilakukan oleh BK adalah dengan mengikutkan mereka untuk mengikuti pelatihan, perlombaan.

Menurut hasil wawancara dengan bapak Sutrisno selaku guru selaku guru Bimbingan dan Konseling tentang program kegiatan apa saja yang dilakukan oleh BK dalam mengembangkan dan meningkatkan prestasi siswa beliau menyatakan bahwa:

“Ada juga prestasi yang didapat oleh siswa MI Al- Hidayah ini yakni pada porseni MI Tingkat Kab Malang sebanyak 4 kejuaraan dalam bidang seni, selain itu ada juga manasik haji yang dilakukan pada kelas 1 pada waktu awal masuk sekolah yang dilakukan pada saat kelas satu yang tujuannya untuk mengenalkan pada mereka tentang rukun islam yang kelima yakni haji dari itu,saya melihat siswa yang mengikuti kegiatan itu mereka sangat antusias pada saat pelatihan, hal ini sangat menggembirakan bagi kami selaku guru yang membimbing mereka terlebih saya sendiri selaku guru bimbingan konseling”.²²

Ada hal lagi yang perlu dicatat oleh peneliti bahwa dari sekian macam kegiatan semuanya sangat membanggakan bahwa adanya BK sangat berperan dalam peningkatan kemampuan siswa dalam mengembangkan semua potensi yang dimilikinya, dan semua hal tersebut sangat memberi peran yang besar, hal ini perlu untuk dikembangkan sesuai dengan tujuan dari bimbingan konseling itu sendiri yakni sebagai pemberi layanan informasi kepada siswa baik terkait dengan kegiatan akademik seperti mata pelajaran maupun kegiatan non akademik seperti kegiatan ekstrakurikuler seperti kepramukaan, Drum Band, maupun kegiatan keagamaan seperti manasik haji. Selain itu ada juga penghafalan Al Qur'an dengan pembacaan

²² Wawancara dengan Sutrisno, Guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang , tanggal 12 Desember 2012 Jam 09.00 WIB.

surat-surat pendek yang biasanya dilakukan pada saat sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung yang rutin dilakukan oleh para siswa

Dalam meningkatkan sebuah prestasi belajar siswa-siswi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang, guru bimbingan dan konseling mempunyai peran yang sangat besar, diantaranya adalah menghimpun data siswa dan menindak lanjuti siswa yang nilainya belum tuntas dan juga karena bimbingan konseling nanti akan memberikan bimbingan, arahan kepada siswa, sehingga siswa bisa meningkatkan prestasi belajarnya dengan baik. Dan bimbingan konseling tidak menciptakan seperti polisi sekolah, bimbingan konseling mempunyai batas kewenangan dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pembimbing. Seperti halnya wawancara yang dilakukan peneliti kepada Umi Ma'rifat selaku Waka kurikulum MI Al-Hidayah juga menyatakan bahwa:

"Semua guru itu mempunyai peran sendiri-sendiri, begitu juga dengan peran saya sebagai wali kelas maka saya juga melakukan perannya dengan menanamkan sikap disiplin dan memberi motivasi mereka untuk belajar. Begitu juga dengan guru bimbingan konseling mempunyai peran, ya itu peran guru bimbingan konseling dengan membimbing siswa dan guru bimbingan konseling juga membantu jika ada masalah pada siswa yang siswa belum bisa mengatasi masalahnya sendiri".²³

Seperti halnya wawancara yang dilakukan dengan guru-guru yang lain mengenai peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan Prestasi Belajar siswa yang mana guru juga mempunyai peran yang besar juga dalam meningkatkan prestasi khususnya prestasi menanam sikap disiplin dan pemberian motivasi kepada siswa sedangkan peran bimbingan konseling

²³ Wawancara dengan Umi ma'rifat, Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang , tanggal 12 Desember 2012 Jam 09.00 WIB.

adalah dengan membimbing siswa, membantu siswa dalam mengatasi masalah. Seperti halnya wawancara yang dilakukan peneliti kepada Umi Ma'rifat selaku Waka kurikulum MI Al-Hidayah juga menyatakan bahwa:

"Peran bimbingan dan konseling adalah untuk menyadarkan siswa supaya tidak melanggar lagi, dan bagaimana sikap selanjutnya pemulihan supaya siswa bisa lebih baik, dan disadari sekali oleh siswa-siswi yang ada di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang yang mau prestasinya meningkat mereka harus manut apa yang dikatakan oleh gurunya".²⁴

Setiap orang pasti pernah berbuat kesalahan, dan ketika kita berbuat kesalahan janganlah kita ulangi lagi, dan disini kita sangat membutuhkan orang yang lebih ahli untuk membantu kita dalam pengentasan masalah yang sedang kita hadapi, dan dalam lingkungan sekolah pasti sering terjadi ada masalah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga kita butuh orang yang bisa mengarahkan kita kepada yang lebih baik itu adalah merupakan peran guru bimbingan konseling. Bapak Sutrisno juga mengungkapkan tentang pendapatnya mengenai peran bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa bahwa:

"Peran bimbingan dan konseling, dapat kita lihat mbak perbedaan guru bimbingan konseling di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang ini berperan terhadap siswa dalam rangka memberi wawasan kepada siswa untuk pilihan setelah mereka lulus, mau melanjutkan di mana, bimbingan konseling juga menangani anak-anak nakal, bolos, terlambat, berrkelahi, mencuri bimbingan konseling ikut andil dalam penyelesaian kasus ini".²⁵

Bimbingan dan konseling juga mempunyai jam pelajaran, bimbingan konseling sangat menentukan sekali dalam hal peningkatan prestasi belajar

²⁴ Wawancara dengan Sutrisno, Guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang, tanggal 12 Desember 2012 Jam 09.00 WIB.

²⁵ Wawancara dengan Sutrisno, Guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso, tanggal 12 Desember 2012 Jam 09.00 WIB.

siswa, karena disana bimbingan dan konseling mempunyai peran untuk menuntun siswa yang perbuatannya menyimpang sehingga bisa menjadi lebih baik, dan bimbingan konseling memberikan arahan kepada siswa, dan dalam bimbingan konseling itu mempunyai bidang antara lain; bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, yang mana bimbingan konseling itu mempunyai fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan dan pengembangan.

Guru bimbingan konseling melakukan bimbingan konseling kepada siswa dengan cara siswa datang sendiri kadang juga dipanggil, mereka datang ke BK untuk mencari solusi dengan masalah yang sedang dialaminya untuk meningkatkan potensi dalam dirinya secara optimal. Dan seperti dengan yang ditanyakan oleh peneliti kepada salah satu siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang dan sejauh mana peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi, Bapak Sutrisno mengatakan bahwa:

"Sejauh mana mbak!! Ya itu mbak semua guru kan punya peran ya, trus begitu juga dengan guru BK, guru BK disini bagus tidak pernah memaksa kita, keras sama kita ngak pernah, ya pokoknya baik tidak seperti polisi sekolah gitu mbak, dan ketika kita sedang mengalami masalah khususnya dalam pendidikan agama Islam guru BK memberi arahan sama kita mbak".²⁶

Guru bimbingan konseling memberi bantuan kepada siswa untuk membantu dirinya sendiri untuk menjadi lebih baik, dan guru bimbingan dan konseling bukan merupakan polisi sekolah, sehingga bimbingan konseling mempunyai batas kewenangan dan tidak pernah memaksa untuk

²⁶ Wawancara dengan Sutrisno, Guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang , tanggal 12 Desember 2012 Jam 09.00 WIB.

menentukan sebuah keputusan. Bapak Sutrisno juga menjawab pertanyaan dari peneliti tentang sejauh mana peran bimbingan konseling di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang ini, beliau menyatakan bahwa:

"Kalau ditanya sejauh mana, ya peran bimbingan konseling ini sama dengan guru-guru yang lain atau staf-staf yang ada di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang ini, tapi kita sendiri taukan bahwa bimbingan konseling itu kan mempunyai fungsi pemahaman, pencegahan, penyembuhan dan juga mempunyai tugas untuk membimbing siswa yang sedang mengalami masalah, tapi sebagai guru bimbingan konseling di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang ini, sudah berjalan dengan baik, kalau sejauh mana ya, itu semua guru punya peran tapi punya batas kewenangan gitu mbak, kalau misalnya bimbingan konseling belum bisa mengatasi permasalahan siswa maka itu akan diserahkan kepada yang lebih ahli".²⁷

Seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Sutrisno bahwa peran bimbingan konseling itu sama dengan guru-guru yang lain, dan sudah diketahui bahwa guru bimbingan konseling itu mempunyai peran, fungsi untuk mengembangkan, mencegah, penyembuhan pada siswa yang sedang mengalami permasalahan tapi sebagai guru bimbingan konseling itu punya batasan dalam melakukan bimbingan, ketika bimbingan konseling belum mampu mengatasi permasalahan yang ada pada siswa maka bimbingan konseling pun menyerahkan kepada yang lebih berwenang.

Bimbingan Konseling mempunyai langkah dalam melakukan layanan diantaranya adalah dengan observasi tingkah laku siswa yang bermasalah, yang mana siswa yang bermasalah selalu dalam pengawasan. Pengumpulan

²⁷ Wawancara dengan Sutrisno, Guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang, tanggal 12 Desember 2012 Jam 09.00 WIB.

data yang mendukung dilakukan dengan, wawancara dengan guru, teman, orang tua, wali kelas, tatib dalam rangka apakah siswa yang bersangkutan perlu mendapatkan layanan secara referal.

Guru Bimbingan Konseling menetapkan langkah bimbingan individu yakni secara preventif, kuratif dan pengembangan. Bimbingan individu ini terjadi untuk proses pemahaman tentang masalah siswa bila belum tertasi maka dilakukan pelayanan secara referal, selain itu terdapat juga *Home visit* untuk merundingkan permasalahan yang sedang mengganggu siswa kepada orang tua atau saudaranya. Mereferal lembaga yang lebih berwenang sesuai dengan kasus yang dialami oleh siswa seperti kerumah sakit, polisi, dokter, psikolog dan lain-lain. Juga dilakukan layanan secara pemantauan lebih lanjut berdasarkan dari lembaga yang menerima referal kasus siswa yakni sudah adakah perubahan sikap menuju positif atau belum.

Peran bimbingan konseling di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang sudah berjalan dengan baik yang mana sudah bisa dirasakan oleh siswa dengan berjalannya BK sesuai dengan perannya, untuk membimbing, membantu, mengarahkan, dan memberi wawasan kepada siswa sehingga kemampuan siswa bisa berkembang secara optimal.

Di MI Al-Hidayah setiap guru itu mempunyai upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, di antara upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dan guru-guru yang lain dalam meningkatkan

prestasi belajar siswa seperti Dalam wawancara dengan Bapak Sutrisno selaku Guru Bimbingan dan Konseling MI Al-Hidayah menyatakan bahwa:

"Upaya yang dilakukan bimbingan dan konseling sendiri dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu kita menghimpun data tentang prestasi akademik, nilai harian dan nilai raport".²⁸

Bapak Ikhsan selaku Wakasis MI Al-Hidayah juga menyatakan bahwa:

"Setiap guru mempunyai upaya untuk meningkatkan prestasi siswanya apakah dengan menggunakan berbagai model pembelajaran baru yang menyenangkan, karna model-model pembelajaran yang lama dirasa sudah membosankan dalam hal akademik kalau non akademik kita menjembatani siswa untuk mengembangkan potensinya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki".

" Jika dalam penilaian siswa dari segi kognitif kurang maka akan saya lakukan remedial dengan ujian lagi, dalam bentuk tugas yang dikerjakan dirumah. Sedangkan untuk siswa yang nilainya tuntas ada pengayaan. Tidak lupa pula pemberian penghargaan juga saya lakukan apabila siswa itu mampu menyelesaikan tugas-tugasnya atau yang mendapat nilai bagus, meskipun penghargaannya tidak selalu dengan barang".²⁹

Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh tiap guru yakni mempunyai tujuan yang sama untuk meningkatkan prestasi siswa, dengan berbagai program yang dilakukan oleh tiap-tiap guru, dengan cara menghimpun data prestasi akademik, nilai harian, dan nilai raport, dan guru melakukan berbagai kegiatan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, dengan memperhatikan siswa-siswinya dan juga memberi motivasi, hadiah dan penilain untuk penentuan prestasi dilakukan dalam bentuk lisan tetapi juga suri tauladan yang baik dan tidak selalu dilakukan dalam kelas.

²⁸ Wawancara dengan Sutrisno, Guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang , tanggal 25 Nopember 2012 Jam 09.00 WIB.

²⁹ Wawancara dengan Ikhsan, Wakasis Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang , tanggal 25 Nopember 2012 Jam 12.00 WIB.

2. Faktor pendukung dan penghambat Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang.

Dalam layanan Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa terdapat faktor pendukung dan penghambat diantaranya adalah Faktor Pendukung dalam meningkatkan prestasi belajar siswa menurut hasil wawancara dengan bapak Sutrisno selaku guru Bimbingan dan Konseling mengenai Faktor Pendukung dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

“Kalau menurut saya faktor pendukungnya adalah lengkapnya sarana dan prasarana yang tersedia di MI Al-Hidayah, model-model yang digunakan oleh guru, bagaimana guru itu mengkondisikan saat PBM, bagaimana siswanya belajar dengan baik dengan mengikuti pembelajaran dengan model yang ada sekarang ini.”³⁰

Faktor pendukungnya adalah lengkapnya sarana prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang sehingga tidak ada masalah, begitu juga suasana yang bagus dan sangat mendukung terjadinya proses belajar mengajar dengan begitu peningkatan prestasi pun terjadi dan Siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang dapat belajar dengan memaksimalkan kemampuan yang mereka miliki dengan maksimal.

Fokus Faktor pendukungnya adalah: *Pertama*, sekolah memberi motivasi, spirit, untuk belajar menjadi lebih baik. *Kedua*, mengundang wali

³⁰ Wawancara dengan Sutrisno, Guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang, tanggal 25 Nopember 2012 Jam 12.00 WIB.

siswa untuk mempersiapkan anaknya sebagai pelajar di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang ini. *Ketiga*, sekolah mengadakan bimbingan kepada kelas 4,5,6 diperkenankan dengan guru-guru di sekolah ini baik guru tetap maupun tidak tetap. *Keempat*, aplikasi instrument :mengumpulkan data siswa (tes atau non tes), himpunan data : menghimpun seluruh data secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu dan bersifat tertutup, konferensi kasus :membahas permasalahan siswa dalam suatu pertemuan dengan pihak lain (terbatas dan tertutup), kunjungan rumah: pengentasan masalah bekerja sama dengan keluarga alih tangan kasus: penanganan yang lebih tepat dan tuntas ke pihak lain.

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling terdapat faktor penghambat antara lain: Pergaulan: pergaulan yang negative sangat berpengaruh bagi anak, dan tidak meningkatkan belajar anak yang berpengaruh bagi prestasi anak, lingkungan sekolah : lingkungan juga merupakan faktor penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, seperti halnya lingkungan pergaulan.

Disamping itu kondisi sekolah atau suasana sekolah itu sangat berpengaruh, keluarga: jika keluarga tidak memberi suasana yang mendukung bagi keberhasilan anak dalam belajar, otomatis prestasi anak itu tidak meningkat, jadi keluarga yang bermasalah juga akan mempengaruhi tingkat prestasi siswa, masyarakat dalam meningkatkan sebuah prestasi belajar di sekolah, masyarakat sangat berpengaruh, karena perbedaan karakteristik sehingga kurang bisa menghargai dalam proses belajar dalam

upaya meningkatkan prestasi belajar, dirinya sendiri (individu) : dalam meningkatkan prestasi belajarnya, siswa dipengaruhi dirinya sendiri seperti males, capek dan lain-lain.



BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada uraian ini, peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan temuan penelitian, sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus memodifikasikan dengan teori yang ada. Sebagaimana dalam teknik analisis data yang didapatkan baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi dari pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan, selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada, diantaranya sebagai berikut:

A. Gambaran Pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang merupakan salah satu sekolah yang mempunyai ranking yang memuaskan sekabupaten malang. yang mana di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang ini kegiatan belajarnya dari jam 07.00-15.00 WIB dan jam 6.30 siswa diharapkan sudah datang di sekolah, dan gerbang ditutup jam 07.00 gerbang dibuka kembali, setelah itu siswa melakukan tadarus membaca ayat Al-Qur'an pilihan yakni surat-surat pendek yang dibaca sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan seperti ini sangat bagus bagi pembentukan spiritual siswa. Dan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang ini pelajaran Bimbingan dan

Konseling dilakukan satu minggu sekali yang mempunyai alokasi waktu satu jam pelajaran dan setiap satu jam pelajaran 30 menit, yang mana pelajaran itu dirasa kurang sekali jadi jika anak-anak mengalami permasalahan dapat datang langsung ke kantor BK.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang ini nilainya di atas standar minimal, pelajaran ini waktunya sangat kurang sekali sehingga siswa kurang bisa berinteraksi jika hanya dilakukan di dalam kelas oleh karena itu juga dilakukan di luar kelas dan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang juga ada layanan bimbingan belajar yang sangat membantu siswa yang mengalami permasalahan, pelaksanaannya dilaksanakan setiap hari setiap sebelum pelajaran dimulai pada pukul 06.00-07.00 WIB, bimbingan belajar ini difokuskan pada kelas 4, 5 dan 6 pada mata pelajaran yang di UAS kan (Sains, Matematika, Bahasa Indonesia) serta Bahasa Inggris dan IPS, dalam upaya untuk meningkatkan prestasi yang ada di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang disamping itu ada juga kegiatan try out sebagai persiapan untuk menghadapi UAS yang dilaksanakan pada semester 2 yaitu pada sore hari setelah pembelajaran selesai selama 3-4 bulan pada mata pelajaran Sains, Matematika, dan Bahasa Indonesia yang tujuannya untuk mengetahui sejauh mana kesiapan siswa dalam menghadapi ujian baik itu melalui jalur mandiri maupun koordinasi dengan Diknas/Depag”, yang mana kegiatan ini

diharapkan nantinya dapat meningkatkan prestasi siswa, sedangkan guru bimbingan dan konseling memberikan motivasi dan arahan kepada siswa-siswinya.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang juga mengadakan pelatihan yang dilakukan untuk mendukung berjalannya bimbingan konseling yang dilaksanakan sekabupaten Malang setiap sebulan sekali dengan harapan agar nantinya mampu menciptakan bimbingan konseling yang bagus dalam rangka meningkatkan prestasi siswa.

Bimbingan dan konseling sendiri adalah merupakan bantuan kepada siswa dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan. Dan dalam pelaksanaan bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang terbukti sudah berjalan dengan baik dan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling terdapat beberapa program yang terdiri dari: Jenis program, menyusun program, merencanakan kegiatan, melaksanakan kegiatan, mengawasi kegiatan, pelaksana kegiatan dan penilaian kegiatan.

Dalam meningkatkan prestasi bimbingan konseling menggunakan beberapa layanan, cara siswa berkonsultasi dengan datang secara suka rela, dipanggil, alih tangan dari guru dan staf sekolah, dan prestasi siswa yang diperoleh siswa cukup baik.. Beberapa prestasi yang telah diraih, baik itu prestasi yang diperoleh secara akademik maupun non akademik. Hal ini

terbukti dari data prestasi yang diperoleh peneliti mengenai perubahan nilai rata-rata dari tahun ketahun sebelum adanya program bimbingan konseling pada tahun 2008 adalah 73,5, pada tahun 2009 adalah 73, 94 dan pada tahun pada tahun 2010 adalah 76,59, dan setelah adanya program bimbingan konseling terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yakni pada tahun 2011 adalah 77,2, pada tahun 2012 adalah 81 dan pada tahun 2013 adalah 81, 33. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan bimbingan konseling sangat berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang dalam meningkatkan prestasi belajar adalah dengan: layanan orientasi: memahami lingkungan baru, layanan informasi: menerima berbagai informasi, layanan pembelajaran: mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang positif, layanan bimbingan kelompok: pemahaman layanan penempatan dan penyaluran: memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat, layanan konseling perorangan: pengentasan masalah secara perorangan, layanan konseling kelompok: pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok.

Upaya-upaya yang dilakukan wali kelas dan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar adalah menghimpun data tentang prestasi akademik, nilai harian dan nilai raport dan bimbingan konseling dilakukan pada jam terjadwal dan di luar jam pelajaran (waktu istirahat). Dalam melakukan bimbingan dan konseling itu mempunyai cara

berkonsultasi diantaranya adalah dengan; datang secara sukarela, dipanggil alih tangan dari guru dan staf sekolah. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh wali kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan memberinya motivasi, tes kemampuan dasar bagi siswa yang mengalami permasalahan.

Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa tidak hanya tugas guru mata pelajaran yang berperan, tapi juga guru bimbingan dan konseling punya peran yang sangat besar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, peran bimbingan konseling sendiri adalah menghimpun data siswa dan menindak lanjuti siswa yang nilainya belum tuntas, memberikan bantuan kepada siswa, untuk mengembangkan pemahaman sesuai dengan kemampuan minat pribadi dan sebagai bentuk proses layanan yang diberikan kepada individu dengan tujuan untuk membantu mereka memperoleh pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan, rencana-rencana dan interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan baik.¹ Serta memberikan dorongan dalam pengarahannya dan dengan memberikan layanan secara kelompok, serta individu baik berupa informasi, preventif, kuratif dan penyembuhan, merupakan hal yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi

Misi, visi dan motto yang ada pada bimbingan dan konseling di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang

¹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, 2004, (Jakarta: Rieneka Cipta), hlm. 96.

adalah sebagai berikut: Visi bimbingan dan konseling adalah Terwujudnya perkembangan diri dan kemandirian secara optimal dengan hakekat kemanusiaannya sebagai makhluk Tuhan YME, sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam berhubungan dengan manusia dan alam semesta. Misi bimbingan dan konseling adalah Menunjang perkembangan diri dan kemandirian siswa untuk dapat menjalani kehidupannya sehari-hari sebagai siswa secara efektif, kreatif dan dinamis serta memiliki kecakapan hidup untuk masa depan dalam:

1. Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME Pemahaman perkembangan diri dan lingkungannya
2. Pengarahan diri ke arah dimensi spiritual
3. Pengambilan keputusan berdasarkan IQ, EQ, SQ
4. Pengaktualisasian diri secara optimal.

Sedangkan motto bimbingan konseling yang ada di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang adalah jangan menghindari suatu masalah tetapi hadapi masalah itu dengan tegar dan yakin dirimu pasti bisa menyelesaikan dengan baik karena kamu pintar. Jadi dalam meningkatkan prestasi belajar, guru bimbingan konseling sangat berperan, manusia adalah makhluk yang berpotensi, yang mana potensi itu berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain sehingga siswa mampu menunjang perkembangan diri dan kemandirian siswa untuk dapat menjalani kehidupannya sehari-hari sebagai siswa secara efektif, kreatif dan dinamis serta memiliki kecakapan hidup untuk masa depan.

Peran yang dilakukan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut; Memberikan berbagai layanan kelompok yang mana merupakan teknik ini dipergunakan dalam membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah dengan melalui kegiatan kelompok. Artinya masalah itu dirasakan oleh kelompok atau oleh individu sebagai anggota kelompok, Memberikan layanan secara individu adalah penyuluhan merupakan salah satu cara pemberian bantuan secara perseorangan dan secara langsung. Dalam cara ini pemberian bantuan dilaksanakan secara *face to face relationship*, antara konselor dengan siswa dan juga *home visit*, mereferal kasus.

Peran bimbingan konseling adalah untuk menghimpun data, menindak lanjuti siswa yang nilainya belum tuntas serta mengadministrasikan program untuk lebih memahami para siswa melalui penyediaan data yang memadai,² selain itu juga membantu memberi arahan, yang dimaksud arahan disini adalah membantu peserta didik untuk dapat melaksanakan kehidupan sehari-hari secara mandiri dan berkembang secara optimal.

Bimbingan konseling juga berperan terhadap siswa dalam rangka memberi wawasan kepada siswa untuk pilihan setelah mereka lulus, dan sudah diketahui bahwa fungsi dari bimbingan konseling sendiri adalah: fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan dan pengembangan. Sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, dan untuk menjadi lebih baik. Bimbingan konseling juga

² Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Penerbit sinar baru Bandung,1992) hlm198

sangat berperan dalam menentukan hal peningkatan prestasi belajar siswa, karena disana bimbingan dan konseling mempunyai peran untuk menuntun dan memeberikan arahan kepada siswa terhadap perbuatan yang menyimpang sehingga bisa menjadi lebih baik.

B. Faktor pendukung dan penghambat Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang

Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa juga terdapat faktor pendukung dan penghambat diantaranya adalah Faktor Pendukung dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang ini adalah sarana dan prasarana sangatlah lengkap sehingga tidak ada masalah, begitu juga suasananya yang bagus dan sangat mendukung terjadinya proses belajar mengajar, fokus faktor pendukungnya adalah: *Pertama*, sekolah memberi motivasi, spirit, untuk belajar menjadi lebih baik. *Kedua*, mengundang wali siswa untuk mempersiapkan anaknya sebagai pelajar di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang ini. *Ketiga*, sekolah mengadakan bimbingan kepada kelas 4,5,6 diperkenankan dengan guru-guru di sekolah ini baik guru tetap maupun tidak tetap. *Keempat*, aplikasi instrument, menghimpun data secara menyeluruh, berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu dan bersifat tertutup, konferensi kasus, kunjungan rumah serta alih tangan kasus.

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi terdapat faktor penghambat antara lain: Pergaulan: pergaulan yang negatif, lingkungan sekolah yang buruk. Disamping itu kondisi sekolah atau suasana sekolah itu sangat berpengaruh, dalam keluarga tidak adanya suasana yang mendukung keberhasilan anak dalam belajar, otomatis prestasi anak itu tidak meningkat, begitu juga dengan keluarga yang bermasalah juga akan mempengaruhi tingkat prestasi siswa, masyarakat dalam meningkatkan sebuah prestasi belajar di sekolah, selain keluarga terdapat juga masyarakat karena perbedaan karakteristik yang ada didalamnya serta kondisi dari diri siswa itu sendiri seperti males, capek dan lain-lain.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang Peran Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan bimbingan konseling di MI AL-Hidayah berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan yang diprogramkan. Adapun program yang dilaksanakan dalam melakukan kegiatan bimbingan dan konseling, yakni terdiri dari: Jenis program, menyusun program, merencanakan kegiatan, melaksanakan kegiatan, mengawasi kegiatan, pelaksana kegiatan dan penilaian kegiatan.

Dalam meningkatkan prestasi bimbingan konseling menggunakan beberapa layanan, cara siswa berkonsultasi dengan datang secara suka rela, dipanggil, alih tangan dari guru dan staf sekolah, dan prestasi siswa yang diperoleh siswa cukup baik.. Beberapa prestasi yang telah diraih, baik itu prestasi yang diperoleh secara akademik maupun non akademik. Hal ini terbukti dari data prestasi yang diperoleh peneliti mengenai perubahan nilai rata-rata dari tahun ketahun sebelum adanya program bimbingan konseling pada tahun 2008 adalah 73,5, pada tahun 2009 adalah 73, 94 dan pada tahun pada tahun 2010 adalah 76,59, dan setelah adanya program bimbingan konseling terjadi

peningkatan prestasi belajar siswa yakni pada tahun 2011 adalah 77,2, pada tahun 2012 adalah 81 dan pada tahun 2013 adalah 81,33. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan bimbingan konseling sangat berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pelaksanaan bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa bukan seperti polisi sekolah, tapi sebagai wadah yang memberi bantuan, bimbingan, arahan kepada siswa dan juga berperan untuk mencegah kesulitan, juga sebagai agen perubahan yang mempunyai pengaruh atas lingkungan untuk meningkatkan berfungsinya klien, menuntun, membina dan mengarahkan para lulusan dan para siswa yang putus sekolah melalui tindak lanjut dan perbaikan dengan program bimbingan.

2. Faktor pendukung dan penghambat Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MI AL-Hidayah adalah adalah lengkapnya sarana dan prasarana, suasananya yang bagus dan sangat mendukung terjadinya proses belajar mengajar, dan fokus faktor pendukungnya adalah: *Pertama*, sekolah memberi motivasi, spirit, untuk belajar menjadi lebih baik. *Kedua*, mengundang wali siswa untuk mempersiapkan anaknya sebagai pelajar di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang ini. *Ketiga*, sekolah mengadakan bimbingan kepada kelas 4,5,6 diperkenankan dengan guru-guru di sekolah ini baik guru tetap maupun tidak tetap. *Keempat*, aplikasi instrument, menghimpun data secara menyeluruh,

berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu dan bersifat tertutup, konferensi kasus, kunjungan rumah serta alih tangan kasus

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi terdapat faktor penghambat antara lain: Pergaulan: pergaulan yang negatif, lingkungan sekolah yang buruk. Disamping itu kondisi sekolah, suasana sekolah, keluarga yang bermasalah, masyarakat dengan berbagai karakteristiknya serta dari diri siswa sendiri seperti males, capek dan lain-lain.

B. Saran

1. Sebagai lembaga pendidikan Madrasah, maka diharapkan untuk mempertahankan dan mengembangkan mutu pendidikan dalam hal kepribadian agar anak sebagai amanat Illahi Rabbi dan penuh dengan potensi diri tumbuh menjadi insan yang baik dan lebih baik serta berakhlak mulia.
2. Diadakannya penambahan jam bimbingan konseling untuk membimbing siswa yang mempunyai masalah dengan belajarnya. karena dengan ditambahnya jam bimbingan dan konseling, maka siswa akan menjadi lebih faham akan pentingnya belajar, dan juga psikososial siswa akan menjadi lebih baik.

Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya, dan bagi pihak-pihak yang terkait serta dapat menambah kontribusi positif dalam khazanah keilmuan. Seraya tetap berharap saran dan kritik konstruktif bagi kesempurnaan keilmuan penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani. 1977. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Jakarta : CV. Toha Putra.
- Al Mubin. 1999. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: As-Syifa'.
- Arikunto Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* . Jakarta; Rineka Cipta.
- Budi Kurniawan. *Kamus Ilmiah Populer*. Jakarta: CV. Citra.
- Dewa Ketut Sukardi. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Dimiyati, Dr. Mujiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djumhur. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: C.V Ilmu Bandung.
- Hallen A. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Imam Suprayogo dan Tobroni. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial Agama* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- James c. Hansen. 1978. *Conseling process and procedure*. Printed in the United States of America.
- Jeanette Murad Lesmana. 2005. *Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Juntika nurihsan, achmad. 2007. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Lexy J. Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Lindra Lestyo Dwi. *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap Presatasi Belajar Siswa*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Muhammad Surya. 2003. *Psikologi Konseling*. Bandung : CV Pusataka Bani Quraisy.
- Muhibbin Syah. 2006. *Psikologi Pendidikan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Nana Syaodi Sukmadinata. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2001. *Metode Research*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurul Zuriah. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan; Teori-Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nursisto. 2002. *Peningkatan Prestasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Insan Cendikia.
- Oemar Hamalik. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru.
- 2001. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Prayitno, Erma Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sanafiah Faisal. 1995. *format-format penelitian sosial*. Jakarta: Rajawali pers.
- Sri Wahyuningsi. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Syaiful Bahri Djamarah. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsu Yusuf, A. Juntika. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tim Dosen FIP-IKIP Malang.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* Jakarta: Rajawali Pers.
- UU no 20 Tahun. 2003. *"System Pendidikan Nasional*.
- Ws.Winkel. 1997. *Bimbingan dan konseling, di Institusi pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

LAMPIRAN I



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un.3.1/TL.00/401/2013 25 Desember 2012
Lampiran :
Perihal : **Penelitian**

Kepada:
Yth. Kepala MI Al-hidayah Donowarih
di
Karangploso - Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Chamidah
NIM : 08140050
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester/ Th. Ak : X , 2012/ 2013
Judul Proposal : Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang.

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun proposal, yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001

Tembusan :

1. Yth. Kajur PGMI
2. Arsip



Certificate No. ID08/1219

LAMPIRAN II

**LEMBAGA PENDIDIKAN AL-HIDAYAH
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) AL HIDAYAH
(SEKOLAH DASAR BERCIRI KHAS ISLAM)**

STATUS : TERAKREDITASI "A"

NSM : 111235070104

NPSN : 20518215

Alamat : Jl. Masjid Agung AL Hidayah Donowarih Karangploso Malang Telp.
(0341) 461280

e-mail : alhidayah_mi@ymail.com

Surat Keterangan

No. MI.104/A.108/VII/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Lailatul Khoiriyah, S. Pd
Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah
Terakreditasi "A"
Alamat Kantor : Jl. Masjid Agung AL Hidayah Donowarih
Karangploso Malang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama tersebut di bawah ini

Nama : Chamidah
Nim : 08140050
Tempat/ Tanggal Lahir : Malang 19 April 1989
Nama Kampus : Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang

Judul : *Peran Bimbingan Konseling Dalam
Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di
Madarasah Ibtidaiyah MI Al-Hidayah
Donowarih Karangploso Malang.*

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian dari tanggal 25 Desember 2012 –
15 Maret 2013 di Madrasah kami. Demikian surat keternagan ini dibuat untuk
digunakan sebagai bukti untuk melakukan penelitian.

Donowarih, 15 Maret 2013

Kepala Madrasah

Hj Lailatul Khoiriyah, S.Pd

LAMPIRAN III

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya MI Al - Hidayah Donowarih Karangploso Malang
2. Visi, misi dan tujuan MI Al - Hidayah Donowarih Karangploso Malang
3. Struktur organisasi MI Al - Hidayah Donowarih Karangploso Malang
4. Data guru MI Al - Hidayah Donowarih Karangploso Malang
5. Data karyawan MI Al - Hidayah Donowarih Karangploso Malang



LAMPIRAN IV**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Chamidah
NIM : 08140050
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Peran Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MI Al hidayah Donowarih Karangploso Malang.

NO.	TANGGAL	HASIL YANG DIKONSULTASIKAN	TANDA TANGAN
1	10 Oktober 2011	Pengajuan Proposal	1.
2	05 Oktober 2012	Konsultasi Bab I, II dan III	2.
3	14 Nopember 2012	Revisi Bab I, II dan III	3.
4	21 Nopember 2012	Revisi Bab I, II dan III	4.
5	27 Nopember 2012	ACC Bab I, II dan III	5.
6	04 Desember 2013	Konsultasi Bab IV dan V	6.
7	22 Desember 2013	Revisi Bab IV dan V	7.
8	07 Januari 2013	Revisi Bab IV, V dan VI	8.
9	15 Januari 2013	ACC Bab IV, V dan VI	9.
10	02 April 2013	ACC Keseluruhan	10.

Malang, 02 April 2013
 Dekan

Dr. H. M Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001

LAMPIRAN V

Sarana Prasarana MI Al-Hidayah

No	Keterangan Bangunan	Jumlah	Keterangan
1	Ruangan Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Laboratorium IPA	1	Baik
4	Ruang Kantor TU	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang BP / BK	1	Baik
7	Ruang Koperasi	1	Baik
8	Ruang OSIS	1	Baik
9	Ruang Kelas	9	Baik
10	Ruang Mushola	1	Baik
11	Ruang UKS	1	Baik
12	Kamar Mandi / WC Guru	1	Baik
13	Kamar Mandi / WC siswa	2	Baik
14	Tempat Parkir	1	Baik
15	Lapangan Olah Raga	1	Baik
16	Kantin	2	Baik

LAMPIRAN VI

Data Guru MI Al-Hidayah

No	Nama	Bidang studi
1	Hj. Lailatul Khoiriyah, S.Pd	B. Indonesia
2	Umi Ma'rifat, S.Pd	B. Arab
3	M. Ikhsan, S.Pdi	SKI
4	Heri Wahyudi, S.Pd	IPA
5	Khasilul Azkiyak, S.Si	Matematika
6	Masrifatin, S.Pdi	Guru Kelas
7	Slamet Ihwan, S.pdi	Qur'an Hadits
8	Muhammad Shodiq, S.Pd	IPS
9	Samsul Khoiruman, S.Pd	B. Inggris
10	Sari Masruroh	TIK
11	Siti Nurul Aini, S.Pd	Matematika
12	Sulistiowati, S.Pd	Guru Kelas
13	Sutrisno, S.Pdi	Guru Kelas
14	Umi Khusniah, S.Ag	Guru Kelas
15	Badriyah Andarini, S.Pdi	Guru Kelas
16	Ahmad Efendi, S.Pd Or	Penjaskes
17	Fatimatul Zahroh	SBK
18	Yunaini N.H, SPd	PLH

LAMPIRAN VII

Grafik Prestasi Belajar Siswa MI Al-Hidayah



LAMPIRAN VII



Foto Kegiatan BK MI Al-Hidayah



Foto Wawancara dengan salah satu siswa MI Al-Hidayah

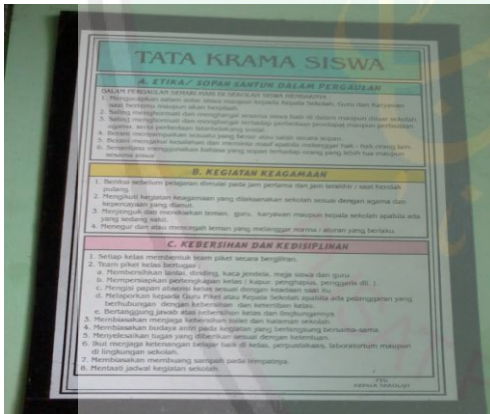


Foto Tata krama siswa MI Al-Hidayah



Foto Piala Prestasi MI Al-Hidayah



Foto wawancara dengan
waka kurikulum MI Al-
Hidayah



Foto Wawancara dengan
Guru BK MI Al-Hidayah



LAMPIRAN IX

Prestasi MI Al-Hidayah

1. Meraih juara 1 lomba Mapel peringkat Kec. sejumlah 2 bidang studi
2. Meraih juara 1 lomba Mapel peringkat Kab. sejumlah 2 bidang studi
3. Meraih juara 1 porseni MI Tingkat Kab Malang sebanyak 4 kejuaraan dalam bidang olah raga
4. Meraih juara 1 porseni MI Tingkat Kab Malang sebanyak 4 kejuaraan dalam bidang seni
5. Meraih juara 1 porseni MI Tingkat provinsi Jawa Timur sebanyak 3 kejuaraan dalam bidang seni

Data Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Tahun 2008 – 2013

Tahun Pelajaran 2007/2008

NO	NAMA SISWA	L/P	PRESTASI BELAJAR
1	A FANANI	L	65
2	A FAUZI	L	65
3	A IRFAN AGUNG PRASETYO	L	70
4	ABI YASID DANIYAR RAMADANI	L	75
5	AL ISNAINI SAYIDATUL UMMAH	P	80
6	ALFINA DWI NISAATUN NABILA	P	70
7	ANDRIANTO	L	70
8	AUNIL FAIDAH	P	80
9	AYU VIDIA MAHFIROH	P	70
10	DENI KRISMAWARNI	L	80
11	DUWI SETIA NURVIADI	L	60
12	EKO PUTRO CAHYONO	L	75
13	ERIK FANDANA	L	75
14	ERIKO ERDIANSAN PUTRA	L	80
15	FAIZUN ADHIM	L	60
16	GALIH PRATAMA PUTRA	L	80
17	GALIS SAFRI SAPUTRA	L	80
18	HADI PURWANTO	L	85
19	HAFID CANDRA ADITAMA	L	70
20	INA KARIMA	P	80
JUMLAH			1470
NILAI RATA-RATA			73.5

Tahun Pelajaran 2008/2009

NO	NAMA SISWA	L/P	PRESTASI BELAJAR
1	AHMAD AFIFUDIN	L	75
2	AHMAD ARIF SYAIFUDIN	L	60
3	AHMAD FAISAL AMRI	L	65
4	AHMAD KHOZINATUL ASROR	L	80
5	AINIFATUL ZAROH	P	75
6	AKBAR MAULANA	L	92
7	ALMA ALFIANA	P	82
8	ARIK	L	73
9	ARINA SALSABILA FACHRIYATUL MAHMUDA	P	68
10	CIPTIYA VANDINI	L	66
11	DEA AMELLIA NINDA LAILATUL JANAH	P	80
12	DEBI HENDRA RESTA	L	70
13	DEFINA ANGGRAINI	P	75
14	DENI RISWANTO	L	70
15	DWI MAULANA KRISDIYANTO	L	90

16	Diky Saputra	L	60
17	ERIKA DEFYANA OKTAVIA	P	70
18	FAIDYAH NUR AININA	P	80
JUMLAH			1331
NILAI RATA-RATA			73.94

Tahun Pelajaran 2009/2010

NO	NAMA SISWA	L/P	PRESTASI BELAJAR
1	ACHMAD AINUR ROFIQ	L	70
2	ADAM LING	L	70
3	ADIBBATUS SILFIYAH	P	75
4	AHMAD SYAIFUDIN ZUHRI	L	80
5	DINA ANAS TASYA SALSABILA	P	85
6	DIVA AULIA YOHANA	P	75
7	FAHMI CHOIRUDIN	L	70
8	FARIS ANGGA SETIAWAN	L	85
9	FATIMAH ZAHRO HAFIDZAH	P	80
10	FATMA AINUR ROHMAH	P	85
11	ICHA DWI RAHMA WATI P.	P	80
12	M. RIDHO ALAMSYAH HARTONO	L	85
13	MELINDA KIRANA	P	75
14	MUHAMMAD AFIQULLAH ZUHRI	L	80
15	MUHAMMAD IMAM AZIS ANNAFIS	L	70
16	RISKI HERMAWAN	L	85
17	ROIHANA AL ADNIAH	L	85
18	SHOFIATUL SA'ADAH	P	80
19	SILFINA RAHMATIKA	P	65
20	TAJUDIN LUTFI MAULANA	L	70
21	YURKONI	L	60
22	ZAHRUNI NAUFAL MUAFIKI	L	75
JUMLAH			1685
NILAI RATA-RATA			76.59

Tahun Pelajaran 2010/2011

NO	NAMA SISWA	L/P	PRESTASI BELAJAR
1	A AFI WAHYU	L	80
2	A BAGUS KURNIAWAN	L	75
3	A FAUZAN AULIA	L	80
4	A HELMI RIZALDI	L	80
5	A. NUR WAHYUDI YAHYA	L	80
6	A. UMAR SHIDDIQ	L	80
7	A. KHOIRUL ZULFIKAR	L	75
8	ABIB SETIAWAN	L	75
9	AFIFATUL ABIDAH	P	75
10	ANDIKA DWI SAPUTRA	L	80
11	ANNISAH HANADHA SETYANTI	P	80
12	DELIA APRILIANTI	P	80
13	DENI SAPUTRA	L	75
14	DIKI PRATAMA	L	80
15	DINDA FEBI RAHMA WATI	P	70

16	DINA ARUMSARI	P	75
17	FINA DWI ANGGRAINI	P	75
18	FINA HAMIDIA	P	75
JUMLAH			1390
NILAI RATA-RATA			77.22

Tahun Pelajaran 2011/2012

NO	NAMA SISWA	L/P	PRESTASI BELAJAR
1	ADAM TEGUH PRASETYO	L	70
2	AFDLOLU LAILA	P	85
3	AHMAD FARHAN HIDAYATULLAH	L	68
4	AHMAD YUSUF	L	80
5	CINTA VERONICA ERYA RAMADHANI	P	90
6	DADANG KRISTANTO	L	80
7	ELSA MAULA AMANDA	P	65
8	HARIR ROBI'ATUL ADAWIYAH	P	75
9	INTAN JULIANA PUTRI	P	80
10	MOCHAMAD ARYA DWI ANDIKA	L	95
11	MUHAMAD SAMSUL BACHRI	L	85
12	MUHAMMAD RAFFI PUTRA AZZUHRI	L	92
13	MUHAMMAD SYA'RONI	L	90
14	MUHAMMAD ULINNUHA	L	80
15	RIMA RAMADHANI	P	90
16	TALITA ARISTA SALSABILA	P	80
17	VINA INDRIYANI	P	85
18	YASIR DJAFARUDIN	L	80
19	YAZID ABDUL GHONI	L	90
20	LILEH NUR WAHYU	L	60
JUMLAH			1620
NILAI RATA-RATA			81

Tahun Pelajaran 2012/2013

NO	NAMA SISWA	L/P	PRESTASI BELAJAR
1	ARI BAGUS SETIAWAN	L	81
2	ARINDA LUTFIA HANIS	P	85
3	ARIS ABI CHISNA	L	80
4	BELLA SUSANTI	P	76
5	DWI RIZKI FAHREZI	L	80
6	DZULFIKAR SYAHDAN ILAH	L	80
7	EGA KHAMDI IRAWAN PUTRA	L	80
8	EKO ADITYA SAPUTRA	L	80
9	EZI ZANA ZAKILA	L	90
10	FAIZAL AFRA YOGA	L	80
11	HANAN	L	76
12	HANIFATUL HIDAYAH	P	85
13	ILHAM RAMADHAN	L	85
14	JAFITS SETIAWAN	L	85

15	KAMELIA HAMDIYAH	P	85
16	KLARISA ERINA KARTIKASARI	P	80
17	LAURA RIZKI AZIZAH	P	80
18	MUHAMMAD ALVIN SYA'BANA	L	80
19	MUHAMMAD ARIFIN ILHAM	L	79
20	MUHAMMAD RIZQI PRASETYO	L	85
21	FIRLY MAULIDYAH H	P	76
JUMLAH			1708
NILAI RATA-RATA			81.33



LAMPIRAN X

Tata Krama Siswa di MI Al-Hidayah

a. Etika atau Sopan Santun dalam Pergaulan

1. Mengucapkan salam antar siswa maupun kepada kepala sekolah, guru dan karyawan saat bertemu maupun akan berpisah
2. Saling menghormati dan saling menghargai sesama siswa baik didalam maupun diluar sekolah
3. Saling menghormati dan saling menghargai terhadap perbedaan pendapat maupun perbedaan agama, serta perbedaan latar belakang sosial
4. Berani menyampaikan sesuatu yang benar atau salah secara sopan
5. Berani mengakui kesalahan dan meminta maaf apabila melanggar hak-hak orang lain
6. Senantiasa menggunakan bahasa yang sopan terhadap orang yang lebih tua maupun sesama siswa

b. Kegiatan keagamaan

1. Berdoa sebelum pelajaran dimulai pada jam pertama dan jam terakhir atau saat hendak pulang
2. Mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sekolah sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dianut
3. Menjenguk dan mendoakan teman, guru, karyawan maupun kepala sekolah apabila ada yang sedang sakit
4. Menegur atau mencegah teman yang melanggar norma atau aturan yang berlaku

c. Kebersihan dan kedisipinan

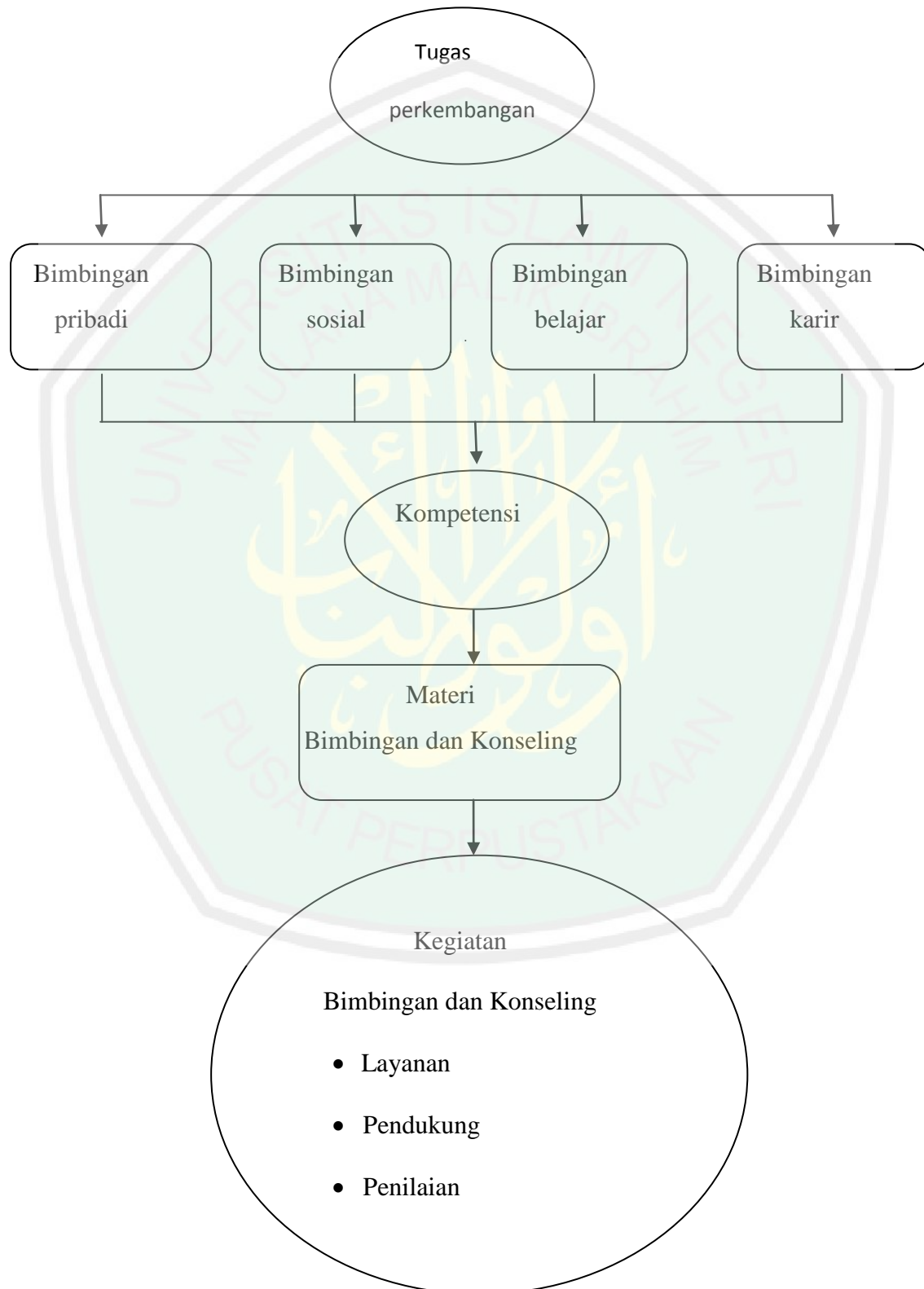
1. Setiap kelas membentuk team piket secara bergiliran
2. Team piket kelas bertugas:
 - a. Membersihkan lantai, dinding, kaca jendela meja siswa dan guru
 - b. Mempersiapkan perlengkapan kelas (kapur, penghapus, penggaris dll.)
 - c. Melaporkan kepada kepala sekolah atau guru piket apabila ada pelanggaran berhubungan dengan kebersihan dan ketertiban kelas
 - d. Bertanggung jawab atas kebersihan kelas dan lingkungannya.

3. Membiasakan menjaga kebersihan toilet dan halaman sekolah
4. Membiasakan budaya antri pada kegiatan yang berlangsung bersama-sama
5. Menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan ketentuan
6. Ikut menjaga ketenangan belajar baik dikelas, perpus laboratorium maupun dilingkungan sekolah
7. Membiasakan membuang sampah pada tempatnya
8. Mentaati jadwal kegiatan sekolah



LAMPIRAN XI

Alur penyusunan Layanan Bimbingan dan Konseling



LAMPIRAN XII

Satuan Layanan Bimbingan dan Konseling

Tugas perkembangan

(Menanamkan dan Mengembangkan Kebiasaan dan Sikap Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan YME)

Jenjang : Madrasah Ibtidaiyah

Kelas/semester : 1

A. Bahasan/

Topik Permasalahan: Kebersihan merupakan bagian dari iman

B. Bidang Bimbingan : Pribadi

C. Jenis Layanan : Pembelajaran

D. Fungsi Layanan : Pencegahan

E. Kompetensi yang ingin dicapai: Melaksanakan secara luas kebiasaan dan bersikap dalam beriman dan bertaqwa terhadap tuhan YME

F. Uraian kegiatan :

1. Strategi Penyajian : Alternatif
 - a. di intergrasikan pada mata pelajaran
 - b. Pembelajaran khusus

2. Materi : 1. Terlampir

G. Tempat penyelenggaraan :

H. Alokasi Waktu :

I. Pihak yang disertakan/peran:

J. Alat dan perlengkapan :

K. Rencana penilaian :

L. Rencana tindak lanjut

a. Pengamatan penampilan/perubahan siswa dalam keseharian

M. Catatan khusus

Kepala sekolah

Guru Pembimbing

Hj. Lailatul Khoiriyah, S.Pd

Sutrisno, S.Pdi



LAMPIRAN XIII

Silabus Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Tingkat Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah

Kelas : 1

Semester : 1

Tugas Perkembangan : Menanamkan dan mengembangkan kebiasaan dan sikap dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

No	Bidang Bimbingan	Rumusan Kompetensi	Materi pengembangan Kompetensi	Kegiatan Layanan	Kegiatan Pendukung	Penilaian	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Pribadi	Memahami kebiasaan dan sikap dalam beriman dan bertaqwa kepada tuhan YME	Contoh-contoh hidup sehat dan bersih dalam keseharian	Pembelajaran		Laiseg	
2	Sosial	Memahami kebiasaan dan sikap dalam hubungan yang luas antar sesama teman	Contoh-contoh keseharian dalam bersahabat	Informasi			
3	Belajar	Memahami kebiasaan dan sikap dalam belajar yang sesuai dengan norma-norma agama yang dianutnya	Contoh-contoh kegiatan dalam belajar	Informasi			
4	Karir	Memahami berbagai permainan yang mengarah pada pengembangan karir	Contoh-contoh bermain yang menggambarkan pekerjaan	Pembelajaran			

LAMPIRAN XIV

Materi Layanan Bimbingan dan Konseling

Tugas perkembangan 1

Menanamkan dan mengembangkan sikap beriman dan bertaqwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa

Bidang Bimbingan

Pribadi

Tema

Kebersihan merupakan bagian dari iman

Sub tema

Menjaga kebersihan

Nilai

Kebersihan

Waktu

1x30 Menit

Kompetensi Dasar

Melaksanakan secara luas kebiasaan dan sikap dalam beriman dan bertaqwa kepada
tuhan YME

Indikator

Membiasakan hidup bersih

Mampu menjalankan kebiasaan

LAMPIRAN XV

Format Pengamatan Siswa

No	Indikasi/Tolok ukur tercapainya jenis kegiatan sekolah yang dilandasi nilai yang dipilih	Penilaian Siswa Pada Akhir Tema					
		Indikasi yang dicapai			Nilai		
1	Tampil Rapih	Selalu	Kadang-kadang	Hampir tidak	Baik	Cukup	Sedang
2	Kebersihan Pakaian						
3	Kebersihan Badan						
4	Tanggung jawab dalam Melaksanakan Kebersihan Kelas						
5	Serius dalam Mengikuti Pelajaran						

Komentar

Komentar

Orangtua/Tanda tangan

Pembimbing

LAMPIRAN XVI

Biodata Mahasiswa

Nama	:	Chamidah
NIM	:	08140050
Tempat Tanggal Lahir	:	Malang, 19 April 1989
Fak./Jur./Prog. Studi	:	Tarbiyah/ PGMI
Tahun Masuk	:	2008-2009
Alamat Rumah	:	Dsn. Kalimalang, RT/RW 11/03 Ds. Tawangargo, Kec. Karangploso, Kab. Malang. 64395
No. Tlp Rumah/Hp	:	08970306276

Malang, 02 April 2013

Mahasiswa

(Chamidah)